

**ANALISIS MUTU SARANA DAN PRASARANA BERDASARKAN  
IASP DI MA MATHOLI'UL HUDA BUGEL KEDUNG JEPARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**NUR AKMALUNNISA'**

NIM: 2003036032

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Akmalunnisa'  
NIM : 2003036032  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **ANALISIS MUTU SARANA DAN PRASARANA BERDASARKAN IASP DI MA MATHOLI'UL HUDA BUGEL KEDUNG JEPARA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juni 2024



Nur Akmalunnisa'  
NIM: 2003036032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. H. Sanjaya (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601293 Fax. 7613387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Mutu Sarana dan Prasarana Berdasarkan IASP di MA  
Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

Penulis : Nur Akmalunnisa'

NIM : 2003036032

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 04 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Drs. Wahyudi, M.Pd  
NIP: 196803141995031001

Sekretaris/Penguji II,

Silvatul Hasanah, M. Stat  
NIP: 199408042019032014

Penguji III,

Dr. Fatkhoni, M.Pd  
NIP: 197704152007011032



Penguji IV,

Syaiful Bakhril, M.MSI  
NIP: 198810302019031011

Pembimbing,

Silvatul Hasanah, M. Stat  
NIP: 199408042019032014

**NOTA DINAS**

Semarang, 20 Juni 2024

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Analisis Mutu Sarana dan Prasarana Berdasarkan IASP di MA  
Matholi'ul Huda Bagel Kedung Jepara  
Nama : Nur Akmalannisa'  
NIM : 2003036032  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk disajikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Silviatul Hasanah, M.Stat  
NIP. 199408042019032014

## ABSTRAK

Judul : Analisis Mutu Sarana dan Prasarana Berdasarkan IASP di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

Penulis : Nur Akmalunnisa'

NIM : 2003036032

Pada lembaga pendidikan, salah satu penentuan kualitasnya dapat dilihat dari lengkapnya fasilitas pendidikan. Jika sekolah/madrasah mempunyai sarana dan prasarana menunjang, maka *outputnya* tentu bagus juga. Maka Kualitas fasilitas dan infrastruktur berperan sangat vital untuk mendukung kemajuan belajar murid. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai capaian kinerja sarana dan prasarana di MA Matholi'ul Huda Bugel berdasarkan standar IASP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1) Analisis mutu sarana dan prasarana berdasarkan IASP mengenai capaian kinerja madrasah dalam melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana sudah dilakukan secara tepat dan efektif guna memfasilitasi proses pembelajaran yang berkualitas. 2) Faktor-faktor yang menghambat mutu sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Bugel sama halnya terjadi pada sekolah lain. Namun pihak madrasah sebisa mungkin melakukan perencanaan yang matang, alokasi anggaran yang memadai, manajemen yang efektif, serta kolaborasi antara berbagai pihak terkait.

***Kata Kunci*** : Analisis, IASP, Mutu Sarpras

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ه	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
س	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga tugas akhir ini bisa tuntas dengan sebaik-baiknya. Skripsi sebagai bentuk tugas akhir menyempurnakan persyaratan meraih gelar S1 pada progam studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Penulis menulis skripsi berjudul “Analisis Mutu sarana dan Prasarana Berdasarkan IASP di MA Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara” memiliki harapan mudah mudahan dengan adanya tulisan ini bisa membantu dan dapat memberi kemanfaatan bagi para pembaca untuk memperkaya wawasan ilmu pengetahuan.

Penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan syukur dan rasa banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Nur Asiyah, M.S.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Ibu Silviatul Hasanah, M.Stat. sebagai dosen pembimbing, yang sudah membimbing saya selama proses dimulai penulisan sampai akhir.

5. Semua dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang yang sudah menyalurkan keilmuannya semasa perkuliahan.
6. Kepala Madrasah, beliau Bapak H. Edy Husni, M. Pd, wakil Kepala bidang Sarana dan Prasarana Bapak Mansyur, S.E S.Pd., pengajar guru, dan murid di MA Matholi'ul Huda Bugel yang sudah memberikan bantuan terkait apa yang saya butuhkan selama proses penelitian.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Ahmad Rondli beserta Ibu Fatmawati yang selama ini memberi dukungan baik materi, semangat, serta ketulusan doa tanpa henti-hentinya, serta saudara saya mba, mas, dan dek ahkam yang juga menjadi penyemangat saya selama proses pengerjaan skripsi.
8. Kedua orang tua saya pengasuh di pondok pesantren darul falah besongo yaitu abah dan umi yang selalu memberikan nasehat, dukungan, dan tentunya berkah dari doa-doa beliau.
9. Semua rekan-rekan MPI'20 terutama anak kelas B yang selama ini sudah memberikan kenangan indah, cerita, dan pengalaman ketika belajar bersama.
10. Semua teman KKN, PLP serta teman Ghuroba'20 yang telah memberi cerita serta kenangan selama proses penuntasan skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang sudah menolong saya baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud akhir skripsi bisa dituntaskan.

Penulis berharap kiranya semua bantuan baik jasa dan amal mendapatkan pahala oleh Allah. Penulis juga sepenuhnya sadar bahwa tulisan ini tentu ditemukan kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan. Maka, penulis mengharapkan saran serta kritik dalam penyempurnaan skripsi ini.

Semarang. 10 Juni 2024

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nur Akmalunnisa', written in a cursive style.

Nur Akmalunnisa'

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II       LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Mutu Sarana dan Prasarana.....	9
a. Pengertian Mutu .....	9
b. Teori Mutu.....	10
c. Prinsip-prinsip Mutu .....	17
d. Urgensi Mutu.....	17
e. Pengertian Sarana dan Prasarana.....	18
f. Macam-macam Sarana dan Prasarana Pendidkan .....	20
2. Akreditasi Sekolah/Madrasah .....	23
a. Pengertian Akreditasi .....	23

	b. Tujuan Akreditasi .....	24
	c. IASP .....	25
	d. IASP dalam Butir Kinerja Inti .....	27
	B. Kajian Pustaka Relevan.....	33
	C. Kerangka Berpikir .....	39
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
	B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
	C. Sumber Data.....	43
	D. Fokus Penelitian .....	44
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
	F. Uji Keabsahan Data.....	48
	G. Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV</b>	<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>52</b>
	A. Deskripsi Umum .....	52
	B. Deskripsi Data .....	56
	C. Analisis Data .....	72
	D. Keterbatasan Penelitian .....	84
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
	A. Kesimpulan.....	85
	B. Saran .....	86
	C. Kata Penutup .....	86
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>92</b>
	<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>104</b>

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 2.1 Komponen Mutu Lulusan, 28
- Tabel 2.2 Komponen Proses Pembelajaran, 29
- Tabel 2.3 Komponen Mutu Guru, 30
- Tabel 2.4 Komponen Manajemen Sekolah, 31
- Tabel 3.1 Dokumentasi Penelitian, 45
- Tabel 3.2 Observasi Penelitian, 46
- Tabel 3.3 Wawancara Penelitian, 47
- Tabel 4.1 Data Peserta Didik, 55
- Tabel 4.2 Butir Kinerja Inti, 58
- Tabel 4.3 Pembuktian Kinerja Wawancara, 60
- Tabel 4.4 Kondisi Sarpras, 78
- Tabel 4.5 Hasil Analisis berdasarkan Indikator, 80
- Tabel 4.6 Hasil Analisis Faktor Penghambat, 83

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Dasar IASP 2020, 27

Gambar 4.1 Pembelajaran di Laboratorium, 65

Gambar 4.2 Kesiapan Guru dalam mengajar, 68

Gambar 4.3 Dokumentasi SOP, 69

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Transkrip Wawancara, 92

Lampiran 2 Dokumentasi, 97

Lampiran 3 Hasil Akreditasi Butir 31, 101

Lampiran 4 Surat Izin Riset, 102

Lampiran 5 Keterangan Bukti Penelitian, 103

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena termasuk kebutuhan pokok masyarakat dan berguna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu menjadikan pendidikan harus benar-benar diperhatikan. Dalam konteks mutu pendidikan, sebuah sekolah dianggap berkualitas apabila mampu menghasilkan lulusan yang unggul. Agar menciptakan lulusan yang bermutu maka perlu adanya manajemen di setiap komponen yang terdapat dalam lingkup sekolah. Komponen yang terpenting satu diantaranya adalah yang berkaitan dengan infrastruktur dan fasilitas sekolah.<sup>1</sup>

Sarana pembelajaran yang memadai sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Ketika siswa memiliki akses yang cukup terhadap alat dan prasarana yang diperlukan, mereka cenderung lebih tertarik dan menerima penjelasan dari guru dengan lebih baik. Kurangnya fasilitas yang memadai dapat berdampak negatif terhadap minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Namun, ketika siswa memiliki minat yang tinggi dalam proses pembelajaran, ini dapat

---

<sup>1</sup> Moh. Munir, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 12 Surabaya', 4.4 (2014), hal. 135.

berkontribusi pada peningkatan hasil dan prestasi belajar mereka.<sup>2</sup>

Prasarana dan sarana pendidikan merupakan seluruh perangkat kelengkapan dan peralatan yang berhubungan dengan proses pendidikan guna menunjang tercapainya kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan Prasarana pendidikan juga bagian integral dari persyaratan pendidikan nasional yang wajib dipatuhi bagi lembaga pendidikan. Sesuai sama apa yang dimuat dalam Pasal 45 ayat 1 dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa setiap lembaga pendidikan, baik yang formal maupun nonformal, wajib menyediakan fasilitas dan infrastruktur sesuai dengan kebutuhan pendidikan, yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, intelektual, sosial, dan emosional peserta didik.

Berdasarkan ketetapan diatas, sarana dan prasarana ini dalam pengelolannya perlu dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga kepentingan selama kegiatan pembelajaran dapat terpenuhi pula dengan baik. Namun pada kenyataan sekarang ini, tidak semua sekolah mampu mengelola mutu sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin, tidak hanya kaitannya dengan

---

<sup>2</sup> Dayang Murniarti, Endang Purwaningsih, and Sri Buwono, 'Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sungai Ambawang', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5.11 (2016), 3.

permasalahan sarana dan prasarana itu sendiri, tetapi juga berkaitan dengan masalah pada pengelolaan sarana dan prasarana tersebut.

Pada lembaga pendidikan, salah satu penentuan kualitasnya dapat dilihat dari lengkapnya fasilitas pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Johairi Hafiz, Jika sekolah/madrasah mempunyai sarana dan prasarana menunjang, maka *output* lulusan tentu bagus juga. Adanya labolatorium dapat dijadikan sebagai bukti yang membuat peserta didik mampu mengoperasikan komputer dan teknologi masa kini dengan baik. Dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang cenderung kurang dan belum memiliki fasilitas tersebut. Bahkan sampai ada yang belum mengenal komputer dan menguasainya sama sekali. Hal tersebut berarti sarana dan prasarana memang memiliki pengaruh pada kualitas serta prestasi siswa.<sup>3</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bersama dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, menegaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan terdiri dari 8 standar yang mencakup standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan,

---

<sup>3</sup> Johairi Hafiz Dulloh, M. Ilyas Shihabuddin, 'Pentingnya Manajemen Fasilitas Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan', 4.2 (2023), hal. 173.

pembiayaan, dan penilaian. Standar sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan adalah seperangkat kriteria minimal yang menetapkan persyaratan terkait dengan fasilitas seperti ruang kelas, area olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, ruang bermain, area kreativitas dan rekreasi, serta sumber pembelajaran lainnya. Semua ini sangat krusial untuk menunjang pembelajaran termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>4</sup>

Menurut Asril sairi dalam penelitiannya, Kepuasan siswa terhadap fasilitas sekolah terkadang tidak selalu membantu proses pembelajaran. Pada akhirnya, kepuasan mereka pada fasilitas sekolah bisa berdampak pada kondisi siswa, standar kelulusan, hasil pencapaian baik dari segi akademis maupun di luar akademis, karakter individu, beserta faktor lainnya.<sup>5</sup>

Bentuk upaya pemerintah kaitannya dengan hal ini, berupaya memastikan mutu pendidikan dengan memonitor kemajuan dan kualitasnya apakah standar yang ditetapkan sudah memenuhi atau belum. Permendikbud no. 13 tahun 2018 menyatakan bahwa Badan Akreditasi Nasional bertugas melaksanakan penilaian independen terhadap kelayakan lembaga

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Depdiknas.

<sup>5</sup> Asril Sairi and M. Safrizal, 'Pengaruh Mutu Layanan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Siswa', JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 3.1 (2018), hal. 21

pendidikan menengah formal dengan menggunakan standar nasional pendidikan sebagai acuan.

Pada tahun 2020, Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) mengumumkan kebijakan baru terkait proses pendataan akreditasi sekolah dengan menerapkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan Tahun 2020 (IASP 2020), sebagaimana dijelaskan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1005/P/2020 tentang Kriteria dan Alat Akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) adalah lembaga independen di bawah Kementerian Pendidikan Republik Indonesia yang memegang tanggung jawab untuk melaksanakan proses akreditasi madrasah atau sekolah di Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 86, Ayat (3) menetapkan bahwa proses akreditasi sebagai wujud pertanggungjawaban publik dilaksanakan secara jujur, transparan, dan menyeluruh dengan mengadopsi instrumen dan kriteria yang berbasis pada SNP. Ini berarti bahwa hasil akreditasi mencerminkan pencapaian Standar Nasional Pendidikan.

Akreditasi sekolah pada tahun 2020 juga dalam penyusunan data telah mengadopsi penggunaan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 (IASP 2020) menggantikan

butir instrumen sebelumnya yaitu Standar Nasional Pendidikan yang berjumlah 8 komponen digabungkan menjadi 4 komponen penilaian utama yaitu komponen mutu lulusan, guru, proses pembelajaran, dan manajemen sekolah sebagai indikator sekolah yang baik.<sup>6</sup> Mengingat bahwa sarana dan prasarana termasuk perangkat yang penting dan berhubungan erat dengan pendidikan, Oleh karena itu, hal ini harus benar-benar diperhatikan supaya seluruh warga sekolah dapat merasakan kenyamanan dan kelancaran selama proses pembelajaran.

Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Bugel adalah satu diantara institusi pendidikan Islam madrasah aliyah swasta yang lokasinya berada di Jepara, tepatnya di Jl. Raya Desa Bugel, Kecamatan kedung, Kabupaten Jepara. MA Matholi'ul Huda Bugel yaitu madrasah swasta yang memiliki akreditasi A, dan pada tahun 2020 menjadi satu-satunya sekolah percontohan di Jepara yang melakukan vitasi akreditasi ke IASP 2020. Madrasah ini dapat mengimbangi sekolah negeri dikarenakan sekolah tersebut dapat dikatakan memiliki mutu yang baik, salah satu sekolah swasta dengan siswa terbanyak, dan tentu diminati oleh masyarakat.

Selain memiliki akreditas baik dan sudah menerapkan IASP 2020, adanya bukti banyaknya prestasi siswa yang telah

---

<sup>6</sup> Enung Hasanah, 'Best Practice Penjaminan Mutu Lulusan Berbasis IASP 2020 Di Sekolah Menengah Kejuruan', 4.2 (2021), hal. 178-86.

diraih tentu tidak terlepas dari dukungan kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut. Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk meneliti madrasah ini dalam melakukan analisis mutu sarana dan prasarana berdasarkan instrumen akreditasi satuan pendidikan 2020 menurut aturan yang terbaru. Peneliti dalam penelitian ini fokus pada analisis capaian kinerja sarana dan prasarananya sesuai yang terdapat di komponen IASP 2020 yaitu pada salah satu butir komponen manajemen sekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Analisis Mutu Sarana dan Prasarana berdasarkan IASP di MA Matholi'ul Huda Bugel?
2. Apa faktor yang menghambat Mutu sarana dan prasarana di MA Matholi'ul Huda Bugel?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian yang terdiri dari:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil analisis mutu sarana dan prasarana berdasarkan IASP di MA Matholi'ul Huda Bugel.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja faktor yang menghambat mutu sarana dan prasarana di MA Matholi'ul Huda Bugel.

Adapun manfaat dari penelitian yang diinginkan kedepannya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai acuan dan landasan bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan analisis kualitas sarana dan prasarana pendidikan di madrasah atau sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat memperkaya pengetahuan mengenai urgensi kualitas sarana dan prasarana di sekolah sebagai faktor pendukung keberhasilan tujuan pendidikan yang optimal.

b. Bagi Kepala sekolah

Dapat termotivasi dan mengembangkan mutu sarana dan prasarana di madrasah berdasarkan instrumen akreditasi standar pendidikan 2020 (IASP 2020) agar fasilitasnya semakin berkembang dan menjadi lebih lengkap.

c. Bagi anak didik

Dapat termotivasi ketika tersedia fasilitas yang lengkap sehingga siswa nyaman dan bersemangat dalam belajar.

d. Bagi sekolah

Dapat menjadikan nama baik sekolah dengan adanya fasilitas yang lengkap dan memadai sehingga menjadikan akreditasi sekolah baik dan menjadi kepercayaan tersendiri bagi masyarakat.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Mutu Sarana dan Prasarana**

###### **a. Pengertian Mutu**

Definisi atau pengertian kualitas tentu memiliki makna yang berbeda menurut masing-masing orang, karena kualitas mempunyai kriteria yang beragam tergantung konteksnya. Dalam kualitas, terdapat lima ahli terkemuka TQM (*Total Quality Management*) yang mana mereka berbeda pandangan, namun maksudnya sama.

1. Edward Sallis mengemukakan jika kualitas dianggap sebagai konsep yang memiliki dimensi absolut dan relatif. Seperti halnya dalam kehidupan sehari-hari yaitu rumah yang mewah dan perhiasan yang mahal. Artinya absolut merupakan hal yang memiliki standar yang tinggi dan tidak ada yang mampu untuk mengungguli. Adapun yang dimaksud mutu relatif yaitu sesuatu yang melekat dan dibutuhkan oleh seorang pelanggan. Dengan demikian, memiliki arti wajar, keaslian produknya, bukan dari segi mahal dan mewahnya.
2. Menurut Joseph Juran, mengutarakan bahwa kualitas adalah kesesuaian dalam menggunakan suatu produk

*(fitness for use)* untuk kepuasan seorang konsumen dan pemenuhan kebutuhan.

3. Menurut Edward Deming, kualitas merujuk pada sejauh mana sesuatu memenuhi kebutuhan atau harapan dibutuhkan oleh seorang konsumen.
4. Philip B. Crosby menyatakan kualitas adalah seperti apa yang distandarkan atau disyaratkan. Artinya sempurna dan nihil dari kecacatan.
5. Feigenbaum mendefinisikan kualitas sebagai kepuasan pelanggan sepenuhnya atau bisa disebut *(full customer satisfaction)*.<sup>7</sup>

Dari keseluruhan/pakar pendapat diatas, dalam mendefinisikan mutu/kualitas tentu memiliki persamaan dan perlu memahaminya secara komperhensif.

#### **b. Teori Mutu**

Berikut ini teori-teori terkait peningkatan kualitas yang menurut para ahli sebagai berikut:

1. Teori (Siklus PDCA) Dr. William Edward Deiming

Siklus ini meliputi *Plan, Do, Check, Action*. merupakan suatu daur proses perbaikan yang terus menerus semacam lingkaran yang tiada habisnya.

---

<sup>7</sup> Umiarso Arbangi, Dakir, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 1st edn (Depok: Prenada Media Group, 2018), hal 83-84.

a. *Plan* (Perencanaan)

Fase melibatkan identifikasi tujuan untuk memperbaiki proses atau menangani masalah tertentu, diikuti dengan pemilihan metode yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Ini melibatkan pembentukan tim pengembangan proses, pelatihan tim, serta penentuan jadwal dan estimasi biaya untuk setiap tahapan perencanaan.

b. *Do* (Pelaksanaan)

Tahap *Do* merupakan tahap dimana dilaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya, termasuk menjalankan proses, menghasilkan produk, dan mengumpulkan data untuk evaluasi dan langkah selanjutnya.

c. *Check* (Evaluasi)

Tahap *Check* adalah saat dilakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai pada tahap *Do*, dengan membandingkan hasil yang diperoleh.

d. *Act* (Tindak lanjut)

Tahap *Act* melibatkan pengambilan tindakan yang diperlukan dari dua jenis sebagai berikut:

- a. Tindakan perbaikan yang didasarkan pada hasil yang telah dicapai, yang mencakup solusi

untuk menyelesaikan masalah dalam mencapai tujuan.

- b. Tindakan standarisasi, yang bertujuan untuk menetapkan praktik yang sudah dilakukan sebagai standar atau norma yang harus diikuti.

## 2. Teori Trilogi Juran

Juran, yang dikenal dengan teorinya tentang kualitas yang terkenal, yaitu trilogi kualitas, meliputi perencanaan mutu, kontrol mutu, dan peningkatan mutu. Menurut Juran, kualitas didefinisikan sebagai kemudahan penggunaan yang bertujuan untuk memenuhi harapan pelanggan. Ketiga konsep tersebut dapat dijelaskan:

- a. Perencanaan mutu adalah proses mengenali kebutuhan pelanggan serta proses yang mengirimkan produk dan layanan sesuai dengan spesifikasinya, dengan menyebarkan pengetahuan ini ke seluruh organisasi untuk memastikan kepuasan pelanggan tercapai.
- b. Pengendalian mutu merupakan proses evaluasi produksi yang mendalam untuk memastikan bahwa produk memenuhi kebutuhan pelanggan.

- c. Perbaikan mutu adalah proses yang dirancang untuk menjaga dan terus meningkatkan kualitas secara berkelanjutan.
3. Teori Philip B. Crosby
- Pada teori ini meliputi dua konsep yaitu:
- a. Konsep bahwa investasi dalam mutu tidak menyebabkan biaya tambahan.
  - b. Konsep bahwa dengan komitmen yang kuat, lembaga dapat mengurangi kesalahan, kegagalan, pemborosan, dan keterlambatan waktu.
4. Teori Feigenbaum
- Teori ini mengungkap bahwa mutu berarti mencapai kepuasan pelanggan secara penuh, yang berarti produk dianggap berkualitas tinggi jika mampu memenuhi harapan konsumennya. Poin pentingnya termasuk:
- a. Mutu harus dipahami dan diukur berdasarkan hal diinginkan serta dibutuhkan pelanggan.
  - b. Mutu mencakup berbagai faktor dan harus didefinisikan secara menyeluruh.
  - c. Karena kebutuhan serta harapan pelanggan selalu berubah, mutu harus dapat menyesuaikan diri dan bersifat dinamis.

## 5. Teori Gavin dan Davis

Terdapat empat macam agar mutu dapat tercipta, yaitu:

- a. Menciptakan kondisi di mana semua pihak, termasuk pemangku kepentingan dan lembaga pendidikan, saling menguntungkan tanpa ada pihak yang kalah, sehingga manajemen dan staf dapat meraih manfaat dari usaha meningkatkan mutu.
- b. Menginspirasi motivasi internal bagi mereka yang terlibat dalam mencapai standar kualitas yang dibutuhkan.
- c. Para pemimpin harus menaati prosedur yang telah diatur pada periode mendatang.
- d. Implementasi mutu harus dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan, tidak hanya berfokus pada jangka waktu pendek.<sup>8</sup>

Berdasarkan analisis, menurut peneliti teori yang paling tepat menggunakan teori dari Dr. William Edward Deming (Siklus PDCA) karena setiap proses mampu dengan tepat dan efisien untuk mencapai tujuan. PDCA ini meliputi *Plan, Do, Check, Action* merupakan suatu daur proses perbaikan yang terus menerus semacam lingkaran yang tiada habisnya.

---

<sup>8</sup> Diding Nurdin, “*Manajemen Mutu Sekolah: Teori, Konsep dan Implementasi*”, (Bandung, PT Refika Aditama, 2021) hal. 38-61

a) *Plan* (Perencanaan)

Pada tahap perencanaan ini bisa dilakukan dengan merencanakan apa saja kebutuhan terkait sarana dan prasarana yang akan dibutuhkan nantinya pada pembelajaran. Kemudian diidentifikasi sesuai keperluan atau kebutuhan yang sifatnya insiden/mendesak dan keperluan yang memang berkala.

Pada perencanaan ini juga tentu dibutuhkan partisipasi seluruh anggota madrasah atau sekolah dan pihak eksternal yang terkait. Mereka memiliki peran dengan ikut berkontribusi untuk merancang apa saja kebutuhan sarana dan prasarana yang akan dibutuhkan dalam mendukung proses pembelajaran di madrasah dengan estimasi biaya yang sesuai diberikan oleh pemerintah.

b) *Do* (Pelaksanaan)

Pada tahap pelaksanaan ini berarti melaksanakan rencana yang sebelumnya sudah direncanakan. Pelaksanaan jika disesuaikan dengan indikator pada instrumen meliputi pengadaan, pemeliharaan dan perawatan, serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Pengadaan sesuai pada kebutuhan perencanaan sebelumnya, mulai dari fasilitas maupun biaya yang

dikeluarkan. Selanjutnya pada pelaksanaan pemeliharaan dilakukan secara terjadwal setiap tahun sesuai dengan standar operasional dan pada pemanfaatan dilihat dalam penggunaannya secara optimal dan efisien.

c) *Check* (Evaluasi)

Check yaitu melakukan evaluasi pada proses dan sasaran yang kemudian membuat laporan terkait hasilnya. Dalam hal ini, dilakukan evaluasi guna melihat dan memperbaiki apa yang telah dikerjakan, melakukan pengecekan sesuai standar untuk mengetahui kekurangan dan disesuaikan dengan standar operasional yang. Pada tahapan ini mengevaluasi serta mendata apa saja kekurangan ataupun kerusakan terkait sarana dan prasarana.

Pengecekan dapat dilihat dari bagaimana fasilitas dapat memberikan dampak positif pada efektivitas belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

d) *Act* (Tindak lanjut)

Tindakan atau *Act* melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap hasil target dan proses, serta tindak lanjut untuk perbaikan. Jika ditemukan kekurangan dan hambatan selama pelaksanaan, segera ambil langkah untuk memperbaiki dan menemukan solusi kedepannya.

### **c. Prinsip-prinsip Mutu**

Awal mulanya Dr. W. Edward Deming mengaitkan empat belas poin menjelaskan apa yang diperlukan dalam bisnis untuk membangun kualitas kultur, namun poin tersebut jika dikaitkan dengan bidang pendidikan butir-butirnya dapat dinamakan “Hakikat Mutu dalam Pendidikan” yang terdiri sebagai berikut: 1) Tetapkan konsistensi dalam mencapai tujuan. 2) Terapkan prinsip Kualitas Total. 3) Kurangi kebutuhan akan pengujian. 4) Evaluasi pendidikan dengan pendekatan baru. 5) Tingkatkan kualitas, produktivitas, dan efisiensi biaya. 6) Teruskan pembelajaran sepanjang hidup. 7) Pimpin dalam dunia pendidikan. 8) Atasi ketakutan. 9) Hapus hambatan menuju keberhasilan. 10) Bangun budaya yang mengutamakan mutu. 11) Tingkatkan proses secara berkelanjutan. 12) Dukung keberhasilan siswa. 13) Tanggung jawab.<sup>9</sup>

### **d. Urgensi Mutu**

Urgensi mutu sudah lama disadari oleh masyarakat, apalagi mengingat semakin bertambahnya masa dan majunya teknologi, kecerdasan masyarakat dalam berpikir tentu meningkat pula. Pentingnya arti mutu baik mutu

---

<sup>9</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal 85-89.

berupa barang ataupun jasa (layanan) disebabkan dari kecerdasan masyarakat yang diperoleh dari pendidikan.

Sebagian atau sekelompok orang yang memiliki tingkat pendidikan semakin tinggi dapat dikatakan mampu menilai barang atau jasa yang bermutu. Takaran mutu sifatnya relatif, artinya jika seseorang makan sesuai dengan apa yang dipesannya, maka apa yang dirasakan tersebut enak walaupun menunya biasa, namun kebutuhan pelanggan tersebut telah terpenuhi. Pemerintah, pengguna, *steak holder*, dan masyarakat di era globalisasi sekarang ini dalam menyadari pentingnya mutu semakin kuat dikarenakan adanya persaingan bebas keunggulan mutu sesuai dengan ciri globalisasi. Hanya negara yang bermutu dan menang dalam bersaing, serta yang tidak bermutu kalah dalam bersaing. Sama halnya jika lembaga pendidikan tidak bermutu maka cenderung tidak diminati oleh masyarakat.<sup>10</sup>

#### **e. Pengertian Sarana dan Prasarana**

Sarana merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai alat untuk memperoleh tujuan atau maksud, seperti media ataupun alat, berdasarkan KBBI. Sedangkan menurut E. Mulyasa, segala perlengkapan dan peralatan langsung dimanfaatkan untuk mendukung proses pendidikan,

---

<sup>10</sup> Amin Muhammad Maswardi dan Yulianingsih, *Manajemen Mutu Aplikasi Dalam Bidang Pendidikan*, 1st edn (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal 123.

khususnya dalam konteks pelaksanaan pembelajaran, termasuk ruang kelas, gedung, kursi, meja, serta media dan alat pembelajaran.<sup>11</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan termasuk 2 aspek yang memiliki perbedaan. Bedanya, sarana pendidikan merupakan alat-alat pendidikan berupa alat peraga (media pembelajaran), perabotan seperti barang meubel, buku mata pelajaran, bahan yang tergolong habis pakai seperti alat tulis kantor (ATK) sebagai penunjang proses pembelajaran.

Secara etimologi, prasarana memiliki arti alat untuk memperoleh sasaran atau target dengan tidak langsung. Prasarana pendidikan terdiri dari ruang kelas (tempat untuk belajar), kantor kepala sekolah atau madrasah, kantor tata usaha, kantor guru, tempat ibadah seperti musholla atau masjid, ruang perpustakaan, tempat olahraga, laboratorium, kantin, , halaman bermain, dan lahan yang lain guna menunjang terlaksananya proses pembelajaran.<sup>12</sup> Dari perbedaan pengelompokan fasilitas diatas ditarik kesimpulan bahwa sarana berbentuk barang bersinggungan langsung ketika belajar, sedangkan prasarana tidak langsung.

---

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 49

<sup>12</sup> Yulianingsih. *Manajemen Mutu Aplikasi dalam Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi), hal. 123

Asmani mengatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana mengacu pada pengelolaan sarana untuk pembelajaran, seperti bagaimana sumber belajar bisa dijangkau dan digunakan oleh siswa dan guru serta bagaimana ruangan sekolah diatur. Sedangkan tujuannya yaitu untuk menyediakan layanan yang terkait dengan fasilitas dan infrastruktur pendidikan secara profesional sehingga selama proses pembelajaran mampu terealisasi secara efisien dan efektif.<sup>13</sup>

Dalam konteks Al-Qur'an, Ahmad Najieh mengatakan bahwa "khalafa" juga dapat mengelola atau mengatur, seperti yang disebutkan dalam Al-Mu'minin ayat 80:

وَهُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ وَلَهُ اخْتِلَافُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

*Artinya: "Dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dialah yang (mengatur) pergantian malam dan siang. Tidakkah kamu mengerti?" (80).20.*<sup>14</sup>

#### **f. Macam-macam Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Nawawi mengutarakan terkait sarana pendidikan yang mana diambil dari Ibrahim Bafadal, digolongkan pada beberapa kategori yang ditilik dari segi habis tidaknya

---

<sup>13</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 120.

<sup>14</sup> Abd.Ghafur, 'Sarana Dan Prasana Perspektif Al Quran Dan Hadis', *Management, Facilities, Qur'an and Had*, 3.1 (2021), hal. 118

digunakan, bisa bergerak atau tidaknya saat digunakan serta kaitannya dengan menunjang proses belajar mengajar.

1. Sarana pendidikan ditilik berdasarkan segi habis tidaknya digunakan, terbagi lagi kepada dua macam yaitu ada beberapa sarana pendidikan yang digunakan dalam waktu singkat dan lama. Berikut merupakan penjelasan lebih rinci terkait dua macam yang disebut di atas dengan sekilas:

- a. Sarana pendidikan jangka pakai pendek, mencakup kepada alat atau bahan dengan sifat yang relatif cepat habis jika dipakai. Barang atau alat yang cepat habis jika dipakai di kelas mencakup spidol, kertas, dan lain sebagainya.
- b. Sarana pendidikan jangka pakai panjang, mencakup pelbagai alat atau bahan yang menunjang proses belajar di sekolah yang bersifat awet, tidak cepat habis dan bisa digunakan dalam waktu lumayan lama. Misalnya, meja sekolah, kursi, alat-alat laboratorium dan lain lainnya.

2. Sarana pendidikan ditilik dari bergulir ataupun tidaknya

- a. Sarana pendidikan yang bergulir  
Sarana pendidikan bergulir merupakan bentuk barang yang dapat bertransformasi ataupun berpindah dari ruang ke ruang lain tergantung

tujuan penggunaannya. contohnya, lemari arsip yang dapat dialokasikan ke tempat lain disesuaikan menurut kebutuhannya.

b. Sarana pendidikan yang tidak bisa bergulir  
Seluruh alat atau barang pendidikan yang tidak dapat untuk dipindahkan ke tempat lain. Artinya berkebalikan dengan yang sebelumnya dikarenakan sudah permanen maka sulit untuk dipindahkan.

3. Sarana pendidikan ditilik dari kegunaan menunjang belajar mengajar

Berkenaan dengan sarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran dapat diklasifikasikan secara langsung yaitu dengan memanfaatkannya selama proses belajar mengajar di kelas. Misalnya spidol, kapur yang merupakan alat tulis yang digunakan guru dalam menulis materi di *black board* serta sarana pendidikan lain seperti globe, peta, spidol. Sementara itu ada sarana pendidikan tidak mendukung secara langsung kegiatan belajar mengajar di kelas namun tetap memberikan kemanfaatan juga seperti almari arsip untuk menyimpan arsip yang mana secara tidak langsung memberikan kegunaan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ibrahim Bafadal, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya, (Jakarta: Bumi Aksara: 2004), hal. 2.

Berkenaan dengan prasarana yang telah disinggung di atas, terdapat peraturan pemerintah nomer 19 tahun 2005, pasal 42 ayat (1) yang berbunyi: “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber buku lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran”. Berangkat dari Peraturan pemerintah di atas seyogyanya Sebagai institusi pendidikan yang melakukan kegiatan pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan sarana prasana di sekolah dengan baik dan tentunya terawat pula.

## 2. Akreditasi Sekolah/Madrasah

### a. Pengetian Akreditasi

Akreditasi, sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Pasal 1 ayat 22 Sidiknans Tahun 2003, merujuk pada proses evaluasi menyeluruh terhadap kepatuhan suatu lembaga pendidikan yang mana dari hasil tersebut kualitas lembaga diakui sebagai lembaga mandiri dan profesional. Sementara itu, berdasarkan pasal 1 Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 13 tahun 2018 mengenai Akreditasi Nasional, akreditasi merupakan kegiatan evaluasi terhadap satuan pendidikan dasar dan menengah serta lembaga pendidikan anak usia

dini dan informal berdasarkan kriteria yang ditetapkan untuk menjamin kualitas pendidikan.

Pengertian lain dari akreditasi sekolah yaitu penilaian yang dijalankan oleh pemerintah terhadap program pendidikan, baik pada jalur formal maupun nonformal. Penilaiannya merujuk pada SNP atau standar nasional pendidikan dan harus dilakukan dengan obyektif, adil, transparan, serta komprehensif sebagai bentuk akuntabilitas sesuai PP No.17 Tahun 2017.

**b. Tujuan Akreditasi**

Akreditasi sekolah harus diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas, kinerja, dan efisiensi lembaga pendidikan. Sasaran akreditasi sekolah adalah untuk mengakui pencapaian standar kualitas pendidikan yang telah ditetapkan melalui proses pemberian akreditasi.

Hal-hal yang perlu diberikan perhatian untuk mensukseskan akreditasi agar dapat mempertahankan bahkan memperbaiki lebih lagi terkait mutu pendidikan meliputi masukan, proses dan hasilnya. Akreditasi sendiri adalah tahap penilaian dengan mengirimkan tim

untuk menilai bagaimana mutu pendidikan pada sekolah tertentu.<sup>16</sup>

**c. IASP (Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan)**

Proses akreditasi butuh perencanaan dan pelaksanaan yang baik, oleh sebab itu sebagai penunjang dalam prosesnya, dibentuklah konsep dasar IASP 2020 yang berasal dari instrumen akreditasi dengan basis kepatuhan administratif atau berbasis kinerja. Instrumen tersebut disingkat IASP 2020 yang mana IASP tersebut berlandaskan kepada nilai-nilai filosofis, sosiologis dan kebijakan publik.<sup>17</sup>

Konsep dasar IASP 2020 berlandaskan nilai-nilai filosofis yang menjelaskan hakikat dari pada pendidikan itu sendiri sejatinya merupakan untuk melahirkan peran manusia menjadi makhluk dan pemimpin di dunia. Perlu rencana dan kesadaran yang baik dalam pendidikan untuk melahirkan fungsi manusia sebagai pemimpin di dunia. Sejatinya manusia dilahirkan dengan segenap potensinya, kemudian melalui pendidikan lah manusia dapat

---

<sup>16</sup> Marjuki, Pengembangan Model Akreditasi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol.22, No.1, 2018, hal, 106

<sup>17</sup> Rita Rahmaniati and Bulkani Bulkani, ‘Sosialisasi Kebijakan Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dan Madrasah Bagi Kepala Sekolah Dan Pengawas Di Barito Selatan’, *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7.2 (2022), hal. 349

mengembangkan potensinya sehingga mempunyai sikap spiritual, sosok ahli dan cakap, serta etos kerja tinggi, tekun, kritis, kreatif, jujur, dan mandiri sebagai manusia yang bermartabat.

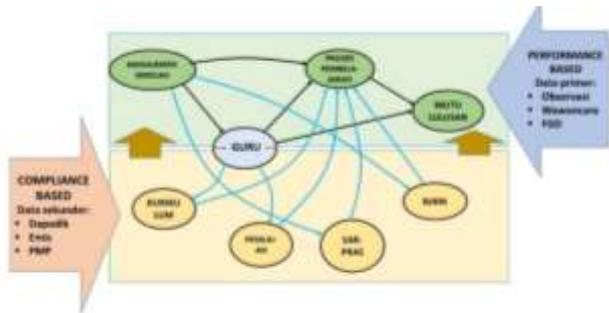
Landasan sosiologis pengembangan IASP2020 terdiri dari kajian penting di dalamnya yang mencakup 1) Pendidikan memiliki peran penting dalam menumbuhkan impian dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan masyarakat, 2) Pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam memfasilitasi kesatuan sosial, memungkinkan individu dari latar belakang yang berbeda untuk bersatu dan, 3) Sekolah atau madrasah dianggap sebagai entitas sosial yang memiliki signifikansi, karena mereka tidak hanya menyediakan pengetahuan akademis tetapi juga berfungsi sebagai bagian terbuka dari komunitas yang berinteraksi dengan lingkungan.

Adapun berkenaan dengan kebijakan publiknya berlandaskan dengan beberapa peraturan relevan:

- (1) UU 20/2003 Pasal 60 Ayat 3: Akreditasi dilaksanakan berdasarkan standar yang terbuka;
- (2) PP 19/2005 Pasal 86 Ayat 3: Akreditasi sebagai wujud pertanggungjawaban publik yang dilakukan secara objektif, adil, transparan, dan menyeluruh

dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengikuti Standar Nasional Pendidikan.

- (3) Permendikbud 13/2018, yang menggariskan peran badan akreditasi nasional sebagai berikut:
  - (a) Menyusun kebijakan dan mengembangkan sistem Akreditasi dengan prinsip meningkatkan kualitas secara terus menerus di seluruh wilayah negara.
  - (b) Menyusun standar dan instrumen Akreditasi yang akan diserahkan pada Menteri.



**Gambar 2.1 Kerangka Dasar IASP 2020**

**d. Instrumen Akreditasi Satuan pendidikan dalam Butir Kinerja Inti**

Dalam Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) memiliki beberapa butir kinerja inti sebagai berikut:

a. Mutu Lulusan

**Tabel 2.1 Komponen Mutu Lulusan**

No	Butir Kinerja Inti
1.	Siswa membuktikan kedisiplinan yang konsisten dalam segala kondisi.
2.	Siswa membuktikan komitmen spiritual pada kegiatan madrasah atau sekolah.
3.	Siswa membuktikan ketangguhan & tanggung jawab pada kegiatan sekolah/madrasah.
4.	Siswa tidak mengalami intimidasi di lingkungan sekolah/madrasah.
5.	Siswa memiliki kemahiran berkomunikasi yang sama seperti ciri-ciri abad ke-21.
6.	Siswa memiliki kemahiran berkolaborasi yang sama seperti ciri-ciri abad ke-21.
7.	Siswa memiliki kemampuan berpikir reflektif dan dan mampu menyelesaikan persoalan yang sama seperti ciri-ciri abad ke-21.
8.	Siswa memiliki kemampuan kreatif dan inovatif yang sama seperti ciri-ciri abad ke-21.
9.	Siswa membuktikan bakat dan ekspresinya dalam mengembangkan minat dan bakat.
10.	Siswa mengalami perbaikan yang lebih baik dalam

	pencapaian akademik.
11.	Para pihak-pihak terkait merasa puas dengan kualitas alumni madrasah atau sekolah.

b. Proses Pembelajaran

**Tabel 2.2 Komponen Proses Pembelajaran**

No	Butir Kinerja Inti
12.	Pembelajaran aktif melibatkan semua siswa untuk meningkatkan kemampuan untuk berpikir lebih mendalam demi mencapai tujuan belajar mengajar yang efektif di lembaga pendidikan.
13.	Evaluasi prestasi belajar dijadikan landasan untuk peningkatan dan dilakukan dengan terencana.
14.	Program memperbaiki kemampuan atau program untuk mengembangkan kemampuan lebih lanjut disediakan bagi peserta didik yang membutuhkan.
15.	Siswa berkontribusi dengan aktif selama kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan di lingkungan kelas.
16.	Guru menerapkan kebiasaan melek baca dan tulis.
17.	Guru menciptakan suasana belajar yang terlindungi dan tentram, bersih, serta mendukung kemudahan

	belajar untuk peserta didik.
18.	Fasilitas yang ada di sekolah/madrasah dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran.

c. Mutu Guru

**Tabel 2.3 Komponen Mutu Guru**

No	Butir Kinerja Inti
19.	Guru merancang rencana pembelajaran yang dinamis, kreatif, dan inovatif dengan memanfaatkan lingkungan serta teknologi sesuai kebutuhan.
20.	Guru mengadakan penilaian pribadi, intropeksi, dan pelatihan kemampuan secara teratur guna meningkatkan kompetensi.
21.	Guru terlibat dalam pengembangan profesional secara terus menerus guna menambah pemahaman, keahlian, dan pengetahuan .
22.	Guru menciptakan beragam cara, metode, model, teknik, dan alat bantu belajar yang inovatif serta kreatif.

d. Manajemen Sekolah/Madrasah

**Tabel 2.4 Komponen Manajemen Sekolah**

No	Butir Kinerja Inti
23.	Madrasah atau sekolah meningkatkan, memperkenalkan, menerapkan, serta menilai visi, misi, dan tujuan.
24.	Pimpinan sekolah atau madrasah membuktikan keterampilan pengawasan pendidikan guna mendukung peningkatan kualitas belajar mengajar.
25.	Pimpinan sekolah atau madrasah dengan terus-menerus berpartisipasi, berkolaborasi, dan bertransformasi, serta efektif dalam memimpin staf pengajar, pegawai pendidikan, dan siswa dalam menciptakan ide-ide baru dan inovatif untuk mengembangkan kegiatan madrasah atau sekolah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang sudah disahkan.
26.	Madrasah atau sekolah menciptakan interaksi serta komunikasi dengan seluruh warga madrasah atau sekolah (termasuk murid, pengajar, pimpinan sekolah atau madrasah, dan pegawai pendidikan), melibatkan orang tua serta masyarakat guna mencapai keselarasan baik di dalam ataupun di luar lingkungan madrasah atau sekolah.

27.	Madrasah atau sekolah menerapkan aturan dan norma-norma yang membuat suasana belajar terlindungi, teratur, bersih, dan tentram, sehingga mendukung terciptanya suasana belajar yang tenang.
28.	Madrasah atau sekolah mengajak partisipasi wali murid dan warga dari bermacam latar belakang dalam kegiatan dan program pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
29.	Madrasah atau sekolah meningkatkan, menerapkan, dan menilai pelaksanaan kurikulum dengan cara yang terstruktur, orisinal, inovatif, dan efektif.
30.	Madrasah atau sekolah mengelola staf pengajar dan pegawai pendidikan dengan efisien, efektif, dan transparan dalam program prekrutan, penyeleksian, pengugasan, peningkatan keterampilan, evaluasi performa, imbalan, serta pengakuan atau hukuman.
31.	Madrasah atau sekolah mengelola sarana dan prasarana dengan baik demi menunjang kegiatan pembelajaran yang bermutu.
32.	Madrasah atau sekolah menyelenggarakan pengelolaan keuangan secara jujur dan terbuka sama dengan rencana.
33.	Madrasah atau sekolah melaksanakan pelatihan dan program ekstrakurikuler guna meningkatkan bakat

	dan minat peserta didik.
34.	Madrasah atau sekolah menyediakan pembimbingan dan konsultasi kepada peserta didik di berbagai kehidupan menyangkut hal pribadi, sosial, akademik, karir, dan pendidikan lanjutan, guna menunjang tercapainya peningkatan prestasi.
35.	Madrasah atau sekolah setiap tahun melakukan Penjaminan Mutu Internal terkait dengan pencapaian standar nasional pendidikan, termasuk (EDS/M) dan (RKA-SM) berdasarkan laporan mutu . <sup>18</sup>

Berdasarkan tabel-tabel komponen diatas, peneliti pada penelitian ini hanya berfokus mengambil pada komponen manajemen sekolah pada butir ke-31 karena didalamnya membahas pengelolaan sarana dan prasarana.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian pustaka merupakan bentuk penelitian terdahulu dan ada kaitannya mengenai tema atau judul yang dibahas yaitu tentang Analisis Mutu Sarana dan Prasarana berdasarkan Instrumen Akreditasi Standar Pendidikan (IASP) 2020.

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Eria Melati, Sri Kartikowati, dan Gimin pada tahun 2022 dengan judul

---

<sup>18</sup> Abdul dkk Malik, *Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 Jenjang Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah* (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2020).

“Analisis Mutu Standar Sarana dan Prasarana berdasarkan Standar Nasional Pendidikan SMP Kita Membangun” Hasil penelitiannya menyatakan Evaluasi terhadap standar sarana dan prasarana mengalami ketidaksesuaian dengan SNP dengan bukti kurang lengkapnya pada fasilitas sekolah atau dapat dikatakan tidak memadai. Selain itu, ada faktor yang menghambat mutu yang juga teridentifikasi.<sup>19</sup> Perbedaan dengan penelitian saya yaitu:

1. Penelitian ini memiliki tujuan evaluasi capaian standar sarana dan prasarana sekolah yang berdasar SNP Sedangkan penelitian saya menganalisis mutu sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan IASP (Instrumein Akreditasi Satuan Pendidikan).
2. Objek pada penelitian ini dilakukan di SMP Kita Membangun, sedangkan penelitian saya di MA Matholi’ul Huda Bugel.
2. Penelitian kedua diteliti oleh Aji Sudraja, Heri erlangga, dan In in Supiantini pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Penjaminan Mutuan dalam upaya meningkatkan lulusan sesuai Standar Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP-2020) Studi Kasus pada SMA Negeri 1 Kota Bandung” Penelitian ini menyimpulkan bahwa penjaminan

---

<sup>19</sup> Eria Melati Putri Chaniago, Rr. Sri Kartikowati, and Gimin, ‘Analisis Mutu Standar Sarana Dan Prasarana Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan SMP Kita Membangun’, 10.2 (2022), hal. 140–47.

mutu melibatkan lima langkah, yakni analisis mutu, penyusunan rencana perbaikan, implementasi, evaluasi pelaksanaan rencana, dan penetapan standar kualitas terbaru.<sup>20</sup> Perbedaan dengan penelitian saya yaitu:

1. Penelitian ini berfokus pada Analisis penjaminan mutu guna mengupayakan lulusan meningkat sejalan dengan IASP, sedangkan pada penelitian saya pada Analisis Mutu Sarana dan Prasarana berdasarkan IASP.
2. Objek pada penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Bandung, sedangkan saya di MA Matholi'ul Huda Bugel.
3. Penelitian ketiga diteliti oleh Yeni Linda Fitria, Ahmad Supriyanto, dan Agus Timan pada tahun 2021 dengan judul “Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana Sekolah melalui konsep Trilogi Juran” Hasil penelitiannya menunjukkan kualitas sarana dan prasarana mengalami peningkatan dan telah menerapkan konsep Trilogi Juran. Namun ada beberapa usaha yang masih diperlukan guna meningkatkan serta mempertahankan kualitas mutu yang lebih baik.<sup>21</sup> Perbedaan dengan penelitian saya yaitu:

---

<sup>20</sup> Aji Sudarja, ‘Analisis Penjaminan Mutu Dalam Upaya Meningkatkan Lulusan Sesuai Standar Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP-2020)(Studi Kasus Pada SMA Negeri 1 Kota Bandung)’, 2023.

<sup>21</sup> Yeni Linda Fitria and Ahmad Supriyanto, ‘Peningkatan Mutu Sarana Dan Prasarana Sekolah Melalui Konsep Trilogi Juran’, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12.01 (2021), hal. 6–9.

1. Penelitian ini menjelaskan tentang upaya untuk meningkatkan kualitas sarana prasarana sekolah berdasarkan gagasan Trilogi Juran, sedangkan penelitian saya lebih pada menganalisis Mutu Sarana dan Prasarana berdasarkan IASP.
2. Objek penelitian ini dilaksanakansa di MTs Sunan Kalijogo Malang, sedangkan penelitian saya di MA Matholi'ul Huda Bugel.
4. Penelitian keempat diteliti oleh Mar'atus Sholikhah pada tahun 2022 dengan judul “Analisis kelayakan Sarana dan Prasarana Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Mutu Sekolah” hasil penelitiannya memperlihatkan sarana dan prasarana digolongkan sebagai layak sebab di sekolah tersebut telah sesuai standar yang disahkan dalam Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008.<sup>22</sup> Perbedaan dengan penelitian saya yaitu:
  1. Dalam penelitiannya menggunakan metode deskriptif evaluasi dengan model CIPP, sedangkan saya menggunakan metode kualitatif deskriptif.
  2. Penelitian ini fokus pada Analisis kelayakan sarpras untuk mengembangkan kualitas belajar mengajar, sedangkan penelitian saya fokus terhadap analisis mutu sarpras berdasarkan iasp.

---

<sup>22</sup> Mar'atus Sholikhah, ‘Analisis Kelayakan Sarana Prasarana Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Sekolah’, *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 2.3 (2022), hal.175–90

3. Objek penelitiannya ini dilakukan di SMAN Bareng Jombang, sedangkan penelitian saya di sekolah swasta MA Matholi'ul Huda Bugel.
5. Penelitian kelima dilakukan oleh Megawati dan Chaerul Rochman pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Ketercapaian Standar Sarana dan Prasarana Pada Sekolah” hasil penelitiannya yaitu pencapaian standar prasarana dan sarana pendidikan masih belum mencapai tingkat optimal, namun tergolong memiliki prestasi yang baik.<sup>23</sup> Perbedaan dengan penelitian saya yaitu:
  1. Penelitian ini fokus pada Analisis tercapainya standar sarpras di sekolah sedangkan penelitian saya fokus pada analisis mutu sarpras berdasarkan iasp.
  2. Objek penelitiannya ini dilakukan di di SMP Islam Al-Amin Cikarang Bekasi, sedangkan saya di sekolah swasta MA Matholi'ul Huda Bugel.
6. Penelitian keenam dilakukan oleh Annisagita Sungga Dirgantari dan Ponco Sudaryanto pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Mutu Pendidikan berdasarkan perspektif hasil Akreditasi Tahun 2022 Provinsi Papua” Hasil penelitiannya mengindikasikan dari rata-rata nilai masing-masing komponen mutu pada tingkat sekolah dasar diposisi terendah, kemudian SMK, lalu SMP, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) menempati tingkatan paling

---

<sup>23</sup> Chaerul Rochman, ‘Analisis Ketercapaian Standar Sarana Dan Prasarana Pada Sekolah’, 12.2 (2019), hal. 240–58.

atas. Jadi pada tingkat sekolah dasar perlu dibutuhkan penanganan lebih dibandingkan dengan jenjang yang lain.<sup>24</sup>

Perbedaan dengan penelitian saya yaitu:

1. Penelitian ini membahas keseluruhan analisis mutu pendidikan berdasarkan IASP 2020 di seluruh jenjang pendidikan sedangkan penelitian saya fokus untuk menganalisis Mutu Sarana dan Prasarana berdasarkan IASP.
2. Datanya menggunakan data skunder dari hasil akreditasi yang didapatkan BAN/M provinsi papua tahun 2022. Sedangkan penelitian saya hanya satu sekolah saja yaitu di MA Matholi'ul Huda Bugel.
7. Penelitian ketujuh diteliti oleh Valentina Febrianti, Ferina Agustin, dan Mei Fita pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Manajemen sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN 03 Tunggak” hasil dari penelitian menunjukkan prasarana dan sarana di SDN 03 Tunggak kondisinya sudah cukup lengkap dan baik. Tetapi tetap ada juga kekurangannya yang mengakibatkan turunnya kualits

---

<sup>24</sup> Annisagita Sungga Dirgantari and others, ‘Analisis Mutu Pendidikan Berdasarkan Perspektif Hasil Akreditasi Tahun 2022 Provinsi Papua’, *Kariwari Smart: Journal of Education Based on Local Wisdom*, 3.2 (2023), hal. 59–72.

pembelajaran.<sup>25</sup> Perbedaannya dengan penelitian saya sebagai berikut:

1. Penelitian lebih pada pengelolaan sarpras untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan penelitian saya fokus terhadap analisis mutu sarpras berdasarkan iasp.
2. Objek penelitiannya ini dilakukan di SDN 03 Tunggak, sedangkan penelitian saya di sekolah swasta MA Matholi'ul Huda Bugel.

### C. Kerangka Berpikir



Berdasarkan pada landasan teori sudah dipaparkan, maka bisa dilihat pada kerangka berpikir bahwa analisis mutu

---

<sup>25</sup> Valentina Febrianti, Ferina Agustini, and Mei Fita Asri Untari, 'Analisis Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDN 03 Tunggak', *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5.3 (2022), hal. 849.

sarana dan prasarana dimulai dari sejauh mana capaian kinerja sekolah/madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana secara kontinu dan hemat waktu. Pengelolaan sarana dan prasarana dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan ini dilakukan secara berkelanjutan selama setidaknya tiga tahun terakhir, dengan penggunaan dana dan sumber daya yang efisien tanpa pemborosan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif dimana peneliti menggali cara subjek memahami makna lingkungan mereka dan bagaimana hal itu mempengaruhi tindakan mereka.<sup>26</sup>

Penelitian ini menggunakan bentuk metode deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan tata cara atau prosedur guna memecahkan suatu kesulitan yang dapat diteliti dengan secara subjek maupun objek di masa sekarang sesuai kenyataan yang ada.<sup>27</sup> Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini memiliki tujuan mendeskripsikan dan menelaah perihal fenomena di lapangan. Dengan demikian, peneliti menggunakan metode ini untuk mengevaluasi pencapaian standar kinerja sarana prasarana di MA Matholi'ul Huda Bugel.

---

<sup>26</sup> Mulyadi dkk Seto, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Methode*, 1st edn (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal.50

<sup>27</sup> Hindari Nawawi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2019), hal.28

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlangsung di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Bugel yang terletak di Jalan Raya Bugel, Desa Bugel RT 004/RW 001, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang telah mendapatkan akreditasi tingkat A. Peneliti memilih madrasah ini menjadi tempat penelitian karena beberapa alasan yang meliputi:

- 1) MA Matholi'ul Huda adalah satu dari beberapa madrasah aliyah swasta yang memiliki kuantitas murid paling banyak di Kabupaten Jepara
- 2) MA Matholi'ul Huda merupakan satu-satunya sekolah di Jepara sebagai percontohan untuk vitasi ke akreditasi menurut IASP di tahun 2020.
- 3) MA Matholi'ul Huda memiliki citra positif disebabkan oleh kemampuannya dalam memajukan prestasi siswanya dari segi akademis maupun non akademis.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan dalam menganalisis mutu sarana dan prasarana berdasarkan standar IASP di MA Matholi'ul Huda Bugel.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung mulai dari tanggal 25 Maret hingga 5 April 2024. Pelaksanaannya tidak dilaksanakan dengan kontinu, melainkan di hari tertentu saja sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh sekolah.

**C. Sumber Data**

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat 2 jenis sebagai berikut:

1) Sumber data primer

Sumber data primer ini adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari responden yang terlibat dalam penelitian.<sup>28</sup> Data primer ini diperoleh dengan melaksanakan tanya jawab atau wawancara kepada kepala madrasah, waka sarana dan prasarana, pengajar/guru, wali murid, dan murid. Adapun informannya terdiri dari:

- a. Bapak H. Edy Husni, M.Pd. sebagai Kepala Madrasah
- b. Bapak Mansyur, S.E., S. pd sebagai Wakil Kepala Sarana dan Prasarana
- c. Bapak Bambang Priyanto, S. Si., M.Pd. sebagai guru kimia
- d. Bapak H. Nukman, S. Ag sebagai wali murid atau perwakilan dari orang tua

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008). Hal. 62

e. Anggun dan salma selaku perwakilan murid

## 2) Sumber data skunder

Sumber data skunder didapatkan menurut hasil literatur yang sifatnya menjadi pendukung seperti jurnal, skripsi, maupun dokumen atau buku-buku yang memiliki hubungan terkait penelitian ini. Data skunder untuk penelitian ini adalah dokumen SOP pengelolaan sarana dan prasarana serta bukti hasil akreditasi madrasah.

### **D. Fokus Penelitian**

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu fokus terhadap analisis mutu sarana dan prasarana berdasarkan instrumen akreditasi satuan pendidikan (IASP). Penelitian ini mengacu pada indikator capaian kinerja instrumen akreditasi satuan pendidikan pada salah satu butir komponen manajemen sekolah jenjang SMA/MA berbentuk pedoman wawancara.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Untuk penjelasannya seperti berikut:

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi berguna untuk menghimpun file, data, atau gambar yang menjadi bukti fisik mengenai analisis mutu sarana dan prasarana berdasarkan instrumen akreditasi satuan pendidikan di MA Matholi'ul Huda Bugel. Dalam tekniknya

meliputi peninjauan terhadap tata kelola standar operasional pengelolaan sarana dan prasarana sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Dokumentasi Penelitian**

No	Dokumen	Penanggung Jawab
1.	Sejarah dan Profil MA Matholi'ul Huda	Kepala Madrasah
2.	Visi, Misi, dan Tujuan MA Matholi'ul Huda	Kepala Madrasah
3.	SOP Pengelolaan Sarpras MA Matholi'ul Huda	Kepala Madrasah
4.	Kondisi Sarana dan Prasarana MA Matholi'ul Huda	Kepala Madrasah
5.	Hasil Akreditasi MA Matholi'ul Huda	Kepala Madrasah

## 2. Observasi

Menurut Arikunto, observasi yaitu pengamatan yang dilaksanakan secara langsung dan catatan secara langsung mengenai fenomena atau peristiwa yang diselidiki dan memiliki tujuan untuk mengumpulkan data dengan prosedur yang sedang dilakukan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.129

Peneliti akan melaksanakan observasi secara langsung berdasarkan indikatornya dengan cara mengamati pengelolaan sarana dan prasarana, kemudian melalui pemanfaatan dapat dilihat sarana dan prasarana yang dilakukan dengan maksimal dan efisien, kemudian terkait dampak positif sarpras pada proses belajar mengajar dengan melihat dari kesiapan saat memulai pembelajaran dan suksesnya proses pembelajaran karena dukungan tersedianya fasilitas, untuk lebih rincinya sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Observasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Observasi</b>	<b>Tanggal</b>
1.	Observasi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana	1 April 2024
2.	Kesiapan Penggunaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran	2 April 2024
3.	Proses Pembelajaran dengan dukungan ketersediaan sarana dan Prasarana	2 April 2024

### 3. Wawancara

Nazir (1999) mendefinisikan wawancara sebagai metode untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian melalui pertanyaan dan jawaban secara langsung antara peneliti dan responden, dengan menggunakan pedoman

wawancara. Tahapan wawancara yang dilaksanakan peneliti yaitu adanya interaksi antara peneliti dengan kepala madrasah, waka sarpras, pengajar atau guru, wali murid, serta murid. Untuk lebih detailnya sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Wawancara Penelitian**

<b>No</b>	<b>Informan</b>	<b>Tanggung Jawab</b>	<b>Tanggal</b>
1.	Kepala Madrasah	Bertanggung jawab dalam perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan perawatan, perbaikan, dan pemanfaatan.	1 April 2024
2.	Waka Sarana dan Prasarana	Bertanggung jawab dalam perencanaan, Pemeliharaan, perbaikan, pemanfaatan,	2 April 2024
3.	Guru	Bertanggung jawab dalam kesiapan penggunaan dan proses selama pembelajaran dengan dukungan sarpras	2 April 2024

4.	Perwakilan Orang Tua	Bertanggung jawab dalam perencanaan dan pengadaan, serta pemeliharaan dan perbaikan	2 April 2024
5.	Siswa	Bertanggung jawab dalam pemeliharaan, pemanfaatan, dan	1 April 2024

## F. Uji Keabsahan Data

Kredibilitas data penelitian dapat diuji melalui uji keabsahan, yang mencakup akurasi, validitas, dan keakuratan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Penelitian kualitatif dari awal akan menekankan kebenaran dan mengukur hasil penelitian sesuai dengan fokusnya. Oleh sebab itu, dalam menyebarkan keabsahan data perlu menggunakan metode triangulasi data dengan melibatkan pemeriksaan dan penguatan data melalui berbagai sumber, teknik dan waktu.<sup>30</sup>

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan proses menggunakan metode yang sama pada berbagai sumber

---

<sup>30</sup> A, Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 395.

untuk menguji kredibilitas data. Metode ini melibatkan melakukan wawancara tentang topik yang sama pada berbagai sumber untuk mengecek data telah didapatkan dari sumber yang terkait. Kepala madrasah, waka sarana prasarana, pengajar, orang tua murid dan murid merupakan sumber data yang digunakan dalam studi ini.

## 2. Triangulasi Teknik

Pada teknik ini, peneliti dapat menganalogikan data yang telah terkumpul berdasarkan hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi guna memperoleh hasil yang lebih tepat. triangulasi teknik menitikberatkan sumber data yang sama dengan metode pengumpulan data yang berbeda. Hal ini salah satunya melakukan dengan cara mengukur hasil wawancara dengan hasil pengamatan dan penelusuran dokumen.

## 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah metode untuk menguji keakuratan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Waktu saat pengumpulan data mempengaruhi validitas informasi. Peneliti melakukan ini pada beberapa waktu dari tanggal 25 Maret hingga 5 April 2024.

## G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengutarakan bahwa teknik analisis pembagiannya ada 3 alur pelaksanaan yaitu.<sup>31</sup>

### 1. Reduksi Data

Proses reduksi data mengacu kepada tahapan pemilihan, fokus, dan penyederhanaan data yang bersumber dari tulisan lapangan, serta pengabstraksian dan transformasi data tersebut. Reduksi data berlangsung secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data. Pada tahap ini, analisis reduksi digunakan untuk menyempurnakan, mengelompokkan, mengarahkan, dan menghilangkan data yang tidak relevan.

Dengan demikian, data dapat sederhanakan dan diubah melalui proses seleksi yang cermat. Dalam konteks penelitian ini, data yang menjadi fokus adalah analisis mutu sarana dan prasarana berdasarkan IASP 2020 di MA Matholi'ul Huda Bugel. Dalam menganalisis mutunya sangat penting karena berisi informasi yang penting bagi peneliti.

### 2. Penyajian Data

Data dapat disampaikan dalam bentuk ringkas yang singkat. Dalam bukunya, Andi Prastowo mengacu

---

<sup>31</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2016. (Bandung: PT Alfabeta), hal.34

pada Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk naratif teks. Dalam konteks ini, penyajian data atau informasi yang lebih sederhana analisisnya adalah dengan mempertimbangkan kebutuhan peneliti terkait mutu sarana dan prasarana berdasarkan IASP di MA Matholi'ul Huda Bugel.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Simpulan adalah rangkuman dari hasil penelitian yang mencerminkan pandangan akhir berdasarkan penjelasan sebelumnya. Dari simpulan ini, akan diambil jawaban terkait permasalahan terkait analisis mutu sarana dan prasarana berdasarkan IASP di MA Matholi'ul Huda Bugel.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Umum**

##### **1. Sejarah Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara**

Madrasah Matholi'ul Huda Bugel adalah sebuah institusi pendidikan dengan fokus utama pada agama. Awal mula berdirinya yaitu berawal pada sebuah pesantren yang dipimpin oleh K.H. Ilyas, K.H Isma'il, dan K.H. Ma'shum. Madrasah ini sebelumnya dikenal sebagai Mu'allimin, didirikan pada tahun 1965 dengan program pendidikan berdurasi 6 tahun. Pada tahun 1975, didirikan pula Mu'allimat khusus untuk putri.

Seiring dengan evolusi pendidikan yang sesuai dengan kebijakan Departemen Agama, Mu'allimat serta Mu'allimin direstrukturisasi menjadi MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah) Matholi'ul Huda, dari kedua jenjang tersebut masing-masingnya memiliki kurikulum berdurasi 3 tahun. Matholi'ul Huda mengalami transformasi dalam sistem pendidikannya. Di masa lalu, materi pelajaran terbatas pada satu kitab khusus, namun pada masa sekarang ini sudah mematuhi kurikulum resmi yang telah disahkan Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama.

## 2. Letak Sekolah

MA Matholi'ul Huda Bugel adalah lembaga pendidikan swasta resmi yang berlokasi di Jl. Raya Desa Bugel, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Letak geografisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Latitude : -6670777542
- 2) Longitude : 11067048676
- 3) Lintang Utara/Selatan : -6° 40' 8.45"
- 4) Bujur Timur : +110° 40' 18.42"

## 3. Visi dan Misi dan Tujuan

### a. Visi

“Terwujudnya siswa yang berbudi, unggul dalam prestasi, ikhlas dalam mengabdikan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam Sunni”.

### b. Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, dan kompetitif di semua bidang baik keilmuan, moral, dan sosial.
- b) Mengelola lembaga pendidikan dengan baik dan melaksanakan prinsip-prinsip ajaran ala Ahlussunnah wal Jama'ah.
- c) Mewujudkan Madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan.

- d) Mengembangkan sumberdaya insani yang unggul dalam bidang IPTEK dan IMTAQ melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- e) Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- f) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial-budaya dan alam sekitarnya yang di jiwai dengan nilai-nilai islami.
- g) Menjaga prinsip-prinsip lama yang baik dan mengambil prinsip-prinsip baru yang lebih baik

**c. Tujuan Madrasah**

1. Terwujudnya kemantapan keimanan dan penyebarluasan pengamalan nilai-nilai Islam yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah, responsive dengan perubahan, perkembangan dan peduli terhadap persoalan-persoalan dunia dengan mengedepankan nilai-nilai keimanan dan kebangsaan.
2. Terwujudnya sumber daya manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu dan beramal sholeh, memiliki keahlian, keterampilan, kreatifitas, kritis dan mandiri yang penuh dedikasi dan tanggap terhadap perubahan dan perkembangan dunia, berwatak dan berkepribadian mulia.

3. Terselenggaranya pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas akademik dan nonakademik yang berakhlak karimah.
4. Terbentuknya kajian ilmu-ilmu Islam khususnya kitab-kitab salaf.
5. Tercipta dan terpeliharanya lingkungan madrasah yang sehat, kondusif, dan harmonis.
6. Terbentuknya stakeholder yang mempunyai rasa memiliki madrasah

#### 4. Keadaan Guru

MA Matholi'ul Huda memiliki total 53 tenaga pendidik, terdiri dari satu orang PNS dan 53 orang non-PNS, serta 12 orang tenaga kependidikan.

#### 5. Keadaan siswa

**Tabel 4.1 Data Peserta Didik**

No	Kelas	Total rombongan belajar	Total Peserta Didik		
			Putra	Putri	Jumlah
1	X	11	149	298	447
2	XI	11	154	256	410
3	XII	11	139	260	399
	Jumlah	33	442	814	1256

## **6. Kedaan Sekolah**

1. Ruang KBM (2023) : 33 ruang
2. Ruang Guru : 2 ruang
3. Ruang Kepala : 1 ruang
4. Ruang TU : 1 ruang
5. Laborat
  - a. Komputer : 1 ruang
  - b. Kimia : 1 ruang
  - c. Fisika : 1 ruang
  - d. Biologi : 1 ruang
  - e. Bahasa : -
  - f. PAI : 1 ruang
6. Ruang UKS : 2 ruang
7. Musholla : 1 buah
8. WC guru : 4 buah
9. WC murid : 22 buah
10. Gudang : 2 ruang

## **B. Deskripsi Data**

Berdasarkan data penelitian yang telah diselidiki terkait evaluasi kualitas sarana dan prasarana di MA Matholi'ul Huda Bugel, dapat dipaparkan:

## 1. Mutu Sarana dan Prasarana berdasarkan IASP di MA

### Matholi'ul Huda Bugel

Meskipun dalam IASP 2020 tidak terdapat komponen khusus mengenai sarana dan prasarana seperti pada 8 komponen standar nasional pendidikan, namun peneliti dapat menganalisis dari salah satu komponen yaitu pada komponen manajemen sekolah. Dalam komponen manajemen sekolah ini terdapat indikator yang membahas tentang sarana dan prasana. Dengan begitu, mutu sarana dan prasarana bisa diketahui berdasarkan bagaimana pengelolaan madrasah dalam melaksanakan sarana dan prasarana dengan baik demi menunjang proses belajar mengajar yang berkualitas. Hal tersebut bisa dilihat dari butir kinerja inti berikut ini.

**Tabel 4.2 Butir Kinerja Inti**

LEVEL	CAPAIAN KINERJA
4	Madrasah atau sekolah menyelenggarakan pengelolaan sarana dan prasarana dengan kontinu dan hemat waktu, serta mengikutsertakan seluruh anggota komunitas sekolah/madrasah dan pihak terkait yang lain dalam menerapkan tata cara penggunaan dan pemeliharaan. Hasilnya dapat dilihat berdasarkan keadaan sarana dan prasarana yang terjaga kebersihannya, baik, tertata rapi, terlindung dan tentram, serta tersedia dengan mudah dan

	memberikan dampak baik (positif) pada kegiatan belajar mengajar yang efektif.
3	Madrasah atau sekolah menyelenggarakan pengelolaan sarana dan prasarana dengan kontinu dan hemat waktu, serta mengikutsertakan seluruh anggota komunitas sekolah/madrasah dalam menerapkan tata cara penggunaan dan pemeliharaan agar selama proses kegiatan belajar mengajar merasa terlindungi dan tenang, serta tersedia dengan mudah.
2	Madrasah atau sekolah belum menyelenggarakan pengelolaan sarana dan prasarana dengan kontinu dan hemat waktu dalam menerapkan tata cara penggunaan dan pemeliharaan.
1	Madrasah atau sekolah belum menyelenggarakan pengelolaan sarana dan prasarana dikarenakan tidak mempunyai metode dan tata cara pengelolaan sarana dan prasarana.

Butir kinerja tersebut dapat diketahui melalui pembuktian kinerja sekolah dengan melakukan observasi, telaah dokumen, dan wawancara beberapa informan yang terlibat. Untuk aspek yang diwawancara dan beberapa informan yang terlibat sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Pembuktian kinerja melalui wawancara**

No	Aspek yang menjadi subjek wawancara beserta indikatornya	Hasil Wawancara			
		Kepala Madrasah	Guru	Wali peserta didik	Peserta didik
1.	<p>Pengelolaan sarana dan prasarana yang kontinu dan hemat waktu dapat dinilai melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan sarana serta prasarana secara terjadwal setiap tahun sesuai dengan standar operasional.;</li> <li>b. Penanganan perbaikan sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan sesuai dengan standar operasional yang ditetapkan setiap tahun; dan</li> <li>c. Penggunaan sarana dan prasarana secara optimal dan efisien.</li> </ol>			Tak Terisi	
2.	<p>Partisipasi seluruh anggota komunitas sekolah/madrasah dan stakeholder eksternal dapat diamati dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Keterlibatan mereka</li> </ol>	Tak Terisi			Tak Terisi

	dalam proses perencanaan dan pengadaan sarana prasarana.; dan b. Kontribusi mereka dalam pemeliharaan dan perbaikan sarana prasarana.		Tak Terisi		
3.	Pengelolaan sarana dan prasarana memberikan pengaruh positif pada efektivitas belajar mengajar bisa diamati melalui: a. Kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran. b. Proses pembelajaran yang berjalan efektif karena didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.	Tak Terisi		Tak Terisi	

Tabel tersebut berdsarkan instrumen akreditasi satuan pendidikan sehingga bisa dianalisis sebagai berikut:

A. Pengelolaan sarana dan prasarana yang kontinu dan hemat waktu

Pengelolaan pada sarana dan prasarana secara konsisten dan efisien berdasarkan pedoman melibatkan pemeliharaan, perbaikan, dan penggunaan optimal. Hal Ini mencakup

pemeliharaan rutin dan perbaikan sesuai standar setiap tahun serta penggunaan yang efisien dari fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan instrumen yang ada, semua warga madrasah termasuk kepala/pemimpin madrasah, pengajar/guru, serta peserta didik, berpartisipasi dalam pemeliharaan dan perawatan fasilitas sekolah. Pemeliharaan dan perawatan menurut kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Biasanya dengan melakukan pemeliharaan secara rutin seperti memeriksa dan memperbaiki fasilitas seperti instalansi listrik, sanitasi, pendingin udara, dan tentunya jadwal pemeliharaan rutin ini perlu dipatuhi secara teratur supaya nanti tidak terjadi kerusakan yang serius. Ada juga pembersihan rutin seperti di ruang kelas dan fasilitas untuk menjaga kebersihan dan kesehatan. Contohnya seperti mengepel atau membersihkan lantai yang kotor, mengelap meja, dan membersihkan toilet”

Pelatihan dan kesadaran staf sekolah juga perlu dilatih untuk mengenali tanda-tanda kerusakan atau bahaya potensial, serta untuk melaporkan masalah kepada pihak yang bertanggung jawab. Selain itu siswa juga dapat dilibatkan dalam kampanye kesadaran untuk selalu merawat fasilitas yang disediakan madrasah.<sup>32</sup>

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Mansyur, yang menjabat sebagai wakil kepala bagian sarana dan prasarana, terkait pemeliharaan fasilitas:

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan kepala MA Matholi'ul Huda Bugel, Bapak Edy Husni, M. Ag pada hari senin tanggal 1 April 2024, pukul 09.00 WIB.

“Ya itu memang tanggung jawab semua warga madrasah disini, karena sama-sama menggunakan ya kita bertanggung jawab dalam merawat dan menggunakan fasilitas yang ada. Biasanya juga ada pengecekan terkait sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan dan pastinya ada alokasi anggaran. Jika ada yang mati atau rusak bisa langsung segera diperbaiki. Nanti itu yang bertanggung jawab dari masing-masing dari pos melaporkan yang kemudian dari waka sarana dan prasarana nanti segera menindak lanjuti hal tersebut.”<sup>33</sup>

Menurut siswa yang saya wawancarai, untuk memelihara sarana dan prasarana sekolah,

“Biasanya itu mba ada jadwal piket, terus kalo gunain fasilitas ya dengan baik misal setelah menggunakan dikembalikan ke tempatnya, ngga nyoret meja, sama jangan buang sampah sembarangan di kelas”<sup>34</sup>

Kepala madrasah kemudian menyatakan bahwa pada perbaikan fasilitas dan infrastruktur jika mengalami kerusakan bisa diatasi melalui tahapan-tahapan yang ditetapkan:

“Perbaikan itu perlu ada tahapanya, dari identifikasi masalah, evaluasi kebutuhan, perencanaan dan anggaran, terus dokumentasi. Nah kalo itu semua jika melakukan dengan langkah sesuai dengan hal tersebut maka perbaikan sama penghapusan yang dilakukan akan efektif dan efisien. Tentunya balik lagi ke madrasah, untuk mendukung lingkungan belajar yang aman, nyaman, bagi siswa-siswa dan staff juga”

Beliau juga mengatakan bahwa Perbaikan dan pergantian barang yang rusak harus segera diperbaiki atau diganti seperti

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan wakil kepala bidang sarana dan prasarana bapak Mansyur, S.E., S. pd pada hari Selasa, 2 April 2024, pukul 10.00 WIB.

<sup>34</sup> Wawancara dengan siswa MA Matholi'ul Huda Bugel kelas XI, anggung dan salma pada hari Senin tanggal 1 April 2024, pukul 11.00 WIB.

peralatan yang rusak. Pemeriksaan keamanan juga dilakukan secara teratur seperti jendela, pagar, atau keamanan lainnya untuk memastikan bahwa tidak ada bahaya bagi siswa dan staf. Selain itu pihak madrasah biasanya bermitra dengan pihak layanan eksternal seperti teknisi untuk melakukan pemeliharaan dan perbaikan secara kompleks.<sup>35</sup>

Selaras dengan apa yang telah dikatakan oleh waka sarana dan prasarana,

“Setiap awal semester atau awal tahun tetep ada pengecekan pasti ada alokasi anggaran. Kalo perbaikan serta penghapusan biasanya ya misal terdapat barang masih bisa diperbaiki ya diperbaiki segera. Nah kalo perbaikan itu yang membutuhkan pihak eksternal seperti perbaikan komputer itu diperlukan ahli di bidang tersebut.<sup>36</sup>

Sejalan dengan yang dikatakan oleh beberapa siswi mereka mengatakan bahwa

“Biasanya ada si tiap bulan, ya dicek yang rusak”.<sup>37</sup>

Pentingnya peran sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar menuntut penggunaannya di madrasah ini agar dioptimalkan dan disesuaikan secara efisien. Kepala Madrasah mengatakan:

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan kepala MA Matholi`ul Huda Bugel, Bapak Edy Husni, M. Ag pada hari senin tanggal 1 April 2024, pukul 09.00 WIB.

<sup>36</sup> Wawancara dengan wakil kepala bidang sarana dan prasarana bapak Mansyur, S.E., S. pd pada hari selasa, 2 April 2024, pukul 10.00 WIB.

<sup>37</sup> Wawancara dengan siswi MA Matholi`ul Huda Bugel kelas XI, anggung dan salma pada hari Senin tanggal 1 April 2024, pukul 11.00 WIB.

“Pemanfaatan ruang kelas yang fleksibel dengan fasilitas teknologi modern seperti kalo disini ada Smart TV, ada LCD juga gunanya membantu siswa untuk belajar melalui presentasi, pembelajaran diskusi kelompok. Penggunaan optimal dan efisien itu tergantung pada faktor, termasuk keadaan infrastruktur, manajemen, dan dukungan finansial. Ya begitu pentingnya untuk terus melakukan evaluasi, pemeliharaan, dan peningkatan secara konsisten buat memastikan bahwa sarana dan prasarana disini digunakan secara optimal apa belum.<sup>38</sup> Menurut guru kimia Kelas 10, pak Bambang

mengatakan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana pada siswa di madrasah,

“Kelas 10 itu kan pengenalan baru, mereka melihat alat-alat kimia gitu kan yang dulunya ngga pernah tau itu pasti mereka sangat tertarik. Sehingga pada akhirnya nanti mereka akan tertarik juga yang sebelumnya mungkin pelajaran ipa itu akan sangat membosankan waktu di kelas 9. Namun begitu mereka kenal laboratorium kimia pegang langsung alatnya, mereaksikan langsung nanti punya pengalaman yang berbeda. pemanfaatan sarpras tentu harus sesuai dengan skenario pembelajaran. Memanfaatkan semua alat pada laboratorium kimia dengan tepat. Kalo ada peralatan atau bahan yang masih kurang biasanya bisa memanfaatkan alat disekitar.<sup>39</sup>

Dibuktikan dengan pengamatan ketika pembelajaran di ruang laboratorium.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan kepala MA Matholi`ul Huda Bugel, Bapak Edy Husni, M.Ag pada hari senin tanggal 1 April 2024, pukul 09.00 WIB.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Guru Kimia, Bapak Bambang Bambang Priyanto, S. Si., M.Pd. pada hari Selasa 2 April 2024, pukul 11.30 WIB.

<sup>40</sup> Observasi pemeliharaan sarana dan prasarana pada hari Senin tanggal 1 April 2024, pukul 12.00 WIB.



Gambar 4.1 Pembelajaran di Laboratorium

Berdasarkan salah satu informan siswi kelas XI, dalam penggunaan sarana dan prasarana di madrasah mengatakan,

“Sudah digunakan optimal terus sangat efisien juga karena sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas ya kayak smart TV itu sama fasilitas lain.<sup>41</sup>

B. Partisipasi seluruh anggota komunitas sekolah/madrasah dan stakeholder eksternal

Mengenai keterlibatan turut serta warga madrasah atau sekolah dan pihak eksternal yang terlibat bisa diketahui melalui perencanaan dan pengadaan sarana prasarana serta pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana. Menurut waka sarpras,

“Perencanaan itu dilakukan berdasarkan kebutuhan. Ada dua kebutuhan yang sifatnya insiden/mendesak. Atau yang memang itu berkala jadi insiden itu saat itu barang rusak harus diganti. Contoh

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan siswi MA Matholi’ul Huda Bugel kelas XI, anggung dan salma pada hari Senin tanggal 1 April 2024, pukul 11. WIB.

spidol, papan tulis, itu kan yang habis pakai. Ada kalanya itu memang sudah disediakan, tapi kalo habis ya memang langsung dibeli. Contoh lainnya itu lampu seperti di kamar mandi. Jadi berdasarkan kebutuhan tadi melibatkan masing-masing bidang diantaranya bidang kurikulum, kesiswaan, sarpras, dan humas. Itu orang-orang yang ada didalamnya dilibatkan. Sesuai kebutuhannya jangka pendek maupun jangka panjang”.

Pada pernyataan tersebut membuktikan bahwa warga madrasah memiliki peran dalam proses perencanaan. Kemudian pada hal ini sebagian orang tua ikut andil sebagai pihak eksternal. Orang tua disini setidaknya tahu informasi terkait sarana dan prasarana apa saja yang akan diberikan sekolah.

Waka sarana dan prasarana dalam hal ini mengatakan:

“Untuk sementara memang kami melibatkan menggunakan yang paling muda saja ada dari guru wali murid”.<sup>42</sup>

Berdasarkan wawancara oleh salah satu perwakilan orang tua yaitu bapak Nukman mengatakan bahwa:

“Orang tua memang dilibatkan ketika perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana seperti mengikuti rapat dengan kepala sekolah dan peran orang tua disini bisa mengusulkan atau memberikan pendapat terkait fasilitas kaitannya dengan tempat, dan peralatan apa saja yang sekiranya penting dan dibutuhkan.”<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan wakil kepala bidang sarana dan prasarana bapak Mansyur, S.E., S. pd pada hari Selasa, 2 April 2024, pukul 10.00 WIB.

<sup>43</sup> Wawancara dengan perwakilan orang tua, bapak H. Nukman, S.Ag. pada hari Selasa 2 April 2024, pukul 10.30 WIB.

Dikarenakan informan ini selain menjadi wali murid peserta didik, beliau juga menjabat sebagai guru olahraga, maka beliau biasanya memberikan masukan seperti penambahan peralatan olahraga atau yang sekiranya penting demi mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

Terkait pemeliharaan dan perbaikan di madrasah ini, beliau menambahkan:

“Secara langsung sekitar 50 persen iya, kalo pemeliharaan kami mengawasi langsung mba, kebetulan kan saya wali murid disini dan saya guru disini. Jadi saya tau kondisinya. Misal ada meja atau kursi yang rusak, saya akan menghubungi wakil sarana dan prasarana. Langsung terlibat tapi tidak menangani langsung”.<sup>44</sup>

C. Pengelolaan sarana dan prasarana memberikan pengaruh positif pada efektivitas belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara efektif dapat diketahui dari tersedianya dukungan sarana dan prasarana dan kesiapan dalam menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran. Beberapa informan yang terlibat berdasarkan instrumen yaitu guru dan siswa. Guru disini berperan dalam memaksimalkan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.

Menurut salah satu guru disini yaitu pak bambang sebagai guru kimia, mengatakan bahwa

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan perwakilan orang tua, bapak H. Nukman, S.Ag. pada hari Selasa 2 April 2024, pukul 10.30 WIB.

“Kalo di kimia sudah cukup saya kira. Jadi h-1 maksimal harus sudah siap semua, jadi pas kbm itu langsung ke skenario pembelajaran. Jadi tidak mempersiapkan alat-alat lagi. jadi kalo mau praktek memang hari sebelumnya harus sudah disiapkan.”<sup>45</sup>

Sesuai dengan yang dikatakan oleh salah satu siswi kelas XI, mereka mengatakan

“Ada yang dicek ada yang ngga. Mungkin dari buku paket, TV yang digunakan dari guru-guru disini melakukan pengecekan sebelum pembelajaran, tergantung apa yang akan dipelajari. Misal perlu membutuhkan buku paket, atau smart TV yang ada di kelas biasanya dicek terlebih dahulu. kalo butuh peralatan pas di laboratorium pun biasanya disiapkan dulu mba apa saja yang diperlukan.”<sup>46</sup>

Dapat dibuktikan juga dengan hasil pengamatan ketika mengunjungi laboratorium, guru memiliki kesiapan ketika akan mengajar.<sup>47</sup>



Gambar 4.2 Kesiapan Guru dalam mengajar

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Guru Kimia, Bapak Bambang Bambang Priyanto, S. Si., M.Pd. pada hari Selasa 2 April 2024, pukul 11.30 WIB.

<sup>46</sup> Wawancara dengan siswi MA Matholi'ul Huda Bugel kelas XI, anggung dan salma pada hari Senin tanggal 1 April 2024, pukul 11. WIB.

<sup>47</sup> Observasi kesiapan ketika mengajar, pada hari Senin tanggal 1 April, pukul 11.00 WIB.

Ketersediaan sarana dan prasarana di madrasah sudah mencukupi serta menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga berjalan dengan efektif. Seperti halnya pembelajaran kimia yang ada di laboratorium kimia.

“Kalaupun tidak ada bahan kimia masih bisa menggunakan bahan alami untuk digunakan. Jadi misalnya indikator-indikator kimia bisa digunakan bisa pada bunga sepatu, belimbing, kubis ungu, begitu.<sup>48</sup>  
Dokumentasi SOP pengelolaan sarana dan prasarana.<sup>49</sup>

 <b>YAYASAN MADRASA'UL DINIYAH BUNI</b> MA'ALIMUL ULUMUL HIKMAH Madrasah Diniyah Buni Jalan Jendral Sudirman <b>STANSHAR CIPRAJAYAN, PERSIBUHU</b> <b>PURBARAYA GARUDA DAN</b> <b>PRABAWANA PERSIBUHU</b>		Kode/No : 07/00/01.1.1.000000.01.01 01/00/01.1.1.000000.01.01 Tanggal : 27 Juni 2023 Revisi : 1 Halaman : 03
1. Definisi/ Tujuan	SOP pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan ini adalah pedoman yang di buat untuk tujuan secara umum, mengedepankan sarana dan prasarana yang ada di MA'ALIMUL ULUMUL HIKMAH	
2. Tujuan/ Maksud	Sarana dan prasarana yang tersedia sebagai prasarana belajar mengajar menjadi lebih	
3. Lingkup/ Penerapan dan Penguasaan	a. Tujuan prasarana pendidikan merupakan seluruh MA'ALIMUL ULUMUL HIKMAH Buni. Untuk pelaksanaan 2023-2024 maka prasarana dan sarana yang tersedia untuk menunjang kegiatan di lingkungan seluruh yang termasuk dalam MA'ALIMUL ULUMUL HIKMAH Buni digunakan sebagai MA'ALIMUL ULUMUL HIKMAH Buni. b. Mengembangkan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan MA'ALIMUL ULUMUL HIKMAH Buni yang telah di tingkat sekolah untuk keperluan SOP ini di gunakan untuk seluruh lingkungan yang ada di MA'ALIMUL ULUMUL HIKMAH Buni. c. Tujuan prasarana yang dimaksud di lingkungan MA'ALIMUL ULUMUL HIKMAH Buni yang terdapat secara umum meliputi: air, listrik, telepon, internet, dan lain-lain.	
4. Penjelasan/ Isi Maksud	a. Kepala Madrasah/ Kepala Yasa Usaha/ Wakil Kepala Madrasah wajib melakukan pemeliharaan dan perawatan prasarana yang terdapat di lingkungan MA'ALIMUL ULUMUL HIKMAH Buni yang meliputi: air, listrik, telepon, internet, dan lain-lain. b. Setiap pelaksanaan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan MA'ALIMUL ULUMUL HIKMAH Buni yang meliputi: air, listrik, telepon, internet, dan lain-lain. c. Kepala Madrasah/ Kepala Yasa Usaha/ Wakil Kepala Madrasah wajib melakukan pemeliharaan dan perawatan prasarana yang terdapat di lingkungan MA'ALIMUL ULUMUL HIKMAH Buni yang meliputi: air, listrik, telepon, internet, dan lain-lain. d. Setiap pelaksanaan sarana dan prasarana yang terdapat di lingkungan MA'ALIMUL ULUMUL HIKMAH Buni yang meliputi: air, listrik, telepon, internet, dan lain-lain.	

Gambar 4.3 Dokumentasi SOP

Pengelolaan sarana dan prasarana disini menunjukkan bahwa memberikan berdampak positif terhadap proses

<sup>48</sup> Wawancara dengan Guru Kimia, Bapak Bambang Bambang Priyanto, S. Si., M.Pd. pada hari Selasa 2 April 2024, pukul 11.30 WIB.

<sup>49</sup> Dokumentasi SOP pengelolaan sarana dan prasarana

pembelajaran bagi siswa. Beberapa siswa pun mengatakan bahwa Dengan kesiapan dan dukungan fasilitas yang ada mampu memberikan dampak positif sehingga mereka semakin nyaman dalam belajar.<sup>50</sup>

Menurut aturan dari Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang bernomor 24 pada tahun 2007 di jenjang SMA, sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: a) ruang kelas, b) ruang perpustakaan, c) ruang laboratorium biologi, d) ruang laboratorium fisika, e) ruang laboratorium kimia, f) ruang laboratorium komputer, g) ruang laboratorium bahasa, h) ruang pimpinan, i) ruang guru, j) ruang tata usaha, k) tempat beribadah, l) ruang konseling, m) ruang UKS, n) ruang organisasi kesiswaan, o) jamban, p) gudang, q) ruang sirkulasi, r) tempat bermain/berolahraga.

## **2. Faktor yang menghambat Mutu Sarana dan Prasarana berdasarkan IASP di MA Matholi'ul Huda Bugel**

Berdasarkan proses tanya jawab dengan kepala madrasah, beliau mengatakan:

“Biasanya faktor-faktor yang menghambat mutu sarana dan prasarana di sekolah atau madrasah itu ada terbatasnya anggaran. Nah Ini biasanya sering kali terjadi ketika dana yang tersedia terbatas, sekolah biasanya kesulitan untuk melakukan perawatan rutin, perbaikan, pengadaan sarana dan prasarana yang baru. Lalu kurangnya perencanaan dan

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan siswi MA Matholi'ul Huda Bugel kelas XI, anggung dan salma pada hari Senin tanggal 1 April 2024, pukul 11. WIB.

pengelolaan, ada juga tidak seimbangya prioritas. Artinya gini, terkadang itu biaya atau anggaran malah lebih diarahkan pada gaji staf atau pembelian peralatan pendidikan, daripada pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana begitu, masih adanya bangunan yang sudah tua-tua pun bisa menjadi faktornya karena lebih sulit merawat ya atau bahkan penggantian total fasilitas yang sudah usang tidak layak”

Faktor-faktor ini dapat teratasi dengan cara pihak madrasah semaksimal mungkin melakukan perencanaan yang matang, alokasi anggaran yang memadai, manajemen yang efektif, serta kolaborasi antara banyak pihak terkait misalnya masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta.<sup>51</sup> Menurut waka sarpras, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor yang menghambat jelas itu biaya karena kita itu dihadap berlangsung dengan bos. Jadi tidak bisa menggunakan seenaknya. Juklasnya sudah ada. Sedikit menghambat. Tapi sebelum direncanakan RAB BOS tahun ini kedepan. Direncanakan yang bisa sesuai juknis. Tapi tidak terlalu signifikan. Alhamdulillah bisa teratasi semua. Di masing-masing kelas sudah ada Tv nya semua. Kalo kendala eksternal ya dari pemerintah. Kalo bosnya nda turun ya begitu jika tidak mencukupi kita mengajukan ke pengurus.”<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan kepala MA Matholi’ul Huda Bugel, Bapak Edy Husni, M. Ag pada hari senin tanggal 1 April 2024, pukul 09.00 WIB.

<sup>52</sup> Wawancara dengan wakil kepala bidang sarana dan prasarana bapak Mansyur, S.E., S. pd pada hari selasa, 2 April 2024, pukul 10.00 WIB.

Wawancara yang dilakukan peneliti mengenai beberapa hambata dalam sarana dan prasarana, disimpulkan pada analisis dibagian selanjutnya.

### **C. Analisis Data**

Secara spesifik analisis mutu sarana dan prasarana berdasarkan instrumen akreditasi satuan pendidikan 2020 di MA Matholi'ul Huda Bugel adalah sebagai berikut:

#### **1. Analisis Mutu Sarana dan Prasarana berdasarkan IASP di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara**

- a. Pengelolaan sarana dan prasarana yang kontinu dan hemat waktu

Pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah ini dilihat dari Pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana yaitu dilakukan oleh seluruh warga madrasah, mulai dari kepala/pimpinan madrasah, pengajar atau guru, dan siswa. Pemeliharaan dan perawatan adalah tanggung jawab seluruh warga madrasah, karena sama-sama menggunakan maka bertanggung jawab dalam merawat dan menggunakan fasilitas yang ada.

Pemeliharaan di madrasah ini dilakukan secara rutin seperti memeriksa dan memperbaiki berbagai fasilitas seperti instalansi listrik, sanitasi, pendingin udara, dan lain-lain dan tentunya jadwal pemeliharaan rutin ini perlu dipatuhi secara teratur supaya tidak terjadi kerusakan yang serius. Pelatihan dan kesadaran

juga diperlukan, artinya staf madrasah dilatih untuk mengenali tanda-tanda kerusakan atau bahaya potensial, serta siswa juga dapat dilibatkan dalam kampanye kesadaran untuk menjaga sarana dan prasarana sekolah.

Bentuk pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana yang dilaksanakan oleh siswa di madrasah ini yaitu dengan melakukan jadwal piket, menjaga fasilitas yang ada dengan baik misal setelah menggunakan dikembalikan ke tempatnya, tidak mencoret-coret meja ataupun buang sampah sembarangan di kelas guna terciptanya kenyamanan ketika belajar.

Hasil analisis pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana di madrasah ini telah sesuai berdasarkan instrumen karena semua warga madrasah ikut terlibat dan mereka menjaganya dengan baik secara konsisten dan efisien.

Pada perbaikan sarana dan prasarana yang rusak, MA Matholi'ul Huda Bugel melakukan beberapa tahapan seperti identifikasi masalah, evaluasi kebutuhan, perencanaan dan anggaran, serta dokumentasi. Pihak madrasah dalam hal ini sangat memperhatikan langkah-langkah tersebut agar sesuai sehingga hal tersebut bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien guna menunjang lingkungan belajar.

Pengecekan sarana dan prasarana di madrasah ini secara menyeluruh dilaksanakan setiap awal semester atau awal tahun. Biasanya jika terdapat barang yang memungkinkan dapat diperbaiki maka sebaiknya diperbaiki dengan segera. Kemudian untuk perbaikan yang membutuhkan pihak eksternal seperti perbaikan komputer, pembangunan gedung baru, itu diperlukan ahli di bidang tersebut.

Hasil analisis perbaikan sarana dan prasarana di madrasah ini telah sesuai berdasarkan instrumen akreditasi satuan pendidikan yaitu sesuai dengan standar operasional secara berkala setiap tahun.

Pemanfaatan sarana dan prasarana di MA Matholi'ul Huda digunakan secara optimal dan seefisien mungkin. Contohnya ruang kelas yang fleksibel dengan fasilitas teknologi modern seperti TV, LCD memungkinkan siswa untuk belajar melalui presentasi multimedia, diskusi kelompok. Sarana dan prasarana sudah digunakan secara optimal dan efisien tergantung pada berbagai faktor, termasuk keadaan infrastruktur, manajemen, dan dukungan finansial. Seringkali, terdapat ruangan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut agar kedepannya dapat dimanfaatkan

semaksimal mungkin guna mendukung proses pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Sarana dan prasarana di sini telah memenuhi persyaratan yang diatur Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bagian VII Pasal 42 dengan jelas menyatakan bahwa setiap lembaga pendidikan harus memiliki perlengkapan seperti mebel, peralatan pendidikan, alat bantu mengajar, buku, dan sumber belajar lainnya, barang-barang habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang terstruktur dan berkesinambungan. Hasil analisa peneliti, Pemanfaatan sarana dan prasarana di madrasah telah digunakan secara optimal serta efisien dengan menggunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.

- b. Partisipasi seluruh anggota komunitas madrasah atau sekolah dan stakeholder eksternal

Perencanaan dan pengadaan sarana prasarana di MA Matholi'ul Huda Bugel dilakukan dengan melibatkan semua warga madrasah dan pemangku kepentingan eksternal. Dalam hal ini Perencanaan dilakukan berdasarkan kebutuhan. Ada dua kebutuhan, pertama kebutuhan yang sifatnya insiden/mendesak.

Kedua, kebutuhan yang memang itu berkala. Jadi berdasarkan kebutuhan tadi melibatkan masing-masing bidang diantaranya bidang kurikulum, kesiswaan, sarpras, dan humas. Dari bidang tersebut orang-orang yang ada didalamnya ikut dilibatkan sesuai kebutuhannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pihak eksternal yaitu sebagian orang tua ikut andil dalam hal ini. Orang tua disini setidaknya tahu informasi terkait sarana dan prasarana apa saja yang akan diberikan sekolah. Peran orang tua disini bisa mengusulkan atau memberikan pendapat terkait fasilitas kaitannya dengan tempat, dan peralatan apa saja yang sekiranya penting dan dibutuhkan.

Hasil analisis terkait perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana di madrasah ini telah sesuai karena semua warga madrasah dan pihak eksternal ikut dilibatkan artinya semua ikut berperan dalam hal ini.

Pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana di madrasah ini dilaksanakan oleh warga madrasah dan orangtua. Dari warga sekolah semuanya terlibat langsung karena bersinggungan langsung dengan fasilitas yang ada ketika melaksanakan

pembelajaran. Namun berbeda dengan orang tua, karena informan dari pihak eksternal ini sekaligus menjadi guru di madrasah, maka beliau secara langsung sekitar lima puluh persen ikut terlibat dalam pemeliharaan dan perbaikan, namun tidak menangani langsung.

Hasil analisis terkait pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana di madrasah ini sudah sesuai karena pihak eksternal pun ikut dilibatkan.

- c. Pengelolaan sarana dan prasarana memberikan pengaruh positif pada efektivitas belajar mengajar

Pengelolaan sarana dan prasarana di MA Matholi'ul Huda memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran bagi siswa. Dikarenakan adanya kesiapan guru ketika mengajar dan dukungan fasilitas yang ada mampu memberikan dampak positif pada peserta didik yang semakin nyaman dalam belajar. Karena dukungan tersedianya fasilitas disini mendukung, maka kegiatan belajar mengajar disini terlaksana dengan efektif.

Ketersediaan fasilitas di madrasah berdasarkan standar nasional pendidikan di tingkat SMA sudah sesuai dengan dibuktikan pada kondisi yang ada sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Kondisi Sarana dan Prasarana**

No	Fasilitas Sekolah	Kondisi Rill di Madrasah		
		Baik	Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang kelas	33	-	-
2.	Ruang Perpustakaan	1	-	-
3.	Ruang Laboratorium Biologi	1	-	-
4.	Ruang Laboratorium Fisika,	1	-	-
5.	Ruang Laboratorium kimia	1	-	-
6.	Ruang Laboratorium Komputer	1	-	-
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	-	-	-
8.	Ruang Pimpinan	1	-	-
9.	Ruang Guru	2	-	-
10	Ruang Tata Usaha	1	-	-
11.	Tempat Beribadah	1	-	-
12.	Ruang Konseling	1	-	-
13.	Ruang UKS	1	-	-
14.	Ruang OSIS	1	-	-
15.	Jamban	26	-	-
16.	Gudang	2	-	-

Berdasarkan tabel diatas, terbukti kondisi sarana dan prasarana di madrasah tergolong dalam kondisi baik semua dan

sesuai dengan standar sarana dan prasarana di tingkat sekolah menengah atas (SMA).

Aspek pengumpulan data wawancara dengan beberapa informan, observasi, dan telaah dokumen berdasarkan indikator-indikator instrumen akreditasi satuan pendidikan, maka diambil kesimpulan bahwa capaian kinerja madrasah dalam melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana sudah dilakukan dengan baik demi menunjang kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.

Teori Dr. William Edwards Deming, dikenal sebagai Siklus PDCA, sesuai dengan indikator yang sedang diteliti yang menunjukkan bahwa setiap proses dikelola secara efektif dan efisien guna meraih keberhasilan yang ditetapkan. Konsep PDCA meliputi langkah-langkah *Plan, Do, Check, dan Action* yang merupakan siklus berkelanjutan untuk peningkatan proses yang tidak memiliki batas akhir.<sup>53</sup>

Kualitas sarana dan prasarana di madrasah ini telah mencapai level 4, menandakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan dengan konsistensi dan efisiensi, melibatkan partisipasi semua anggota madrasah serta pihak terkait internal dan eksternal. Implementasi tata kelola pemeliharaan serta penggunaan berdampak pada kondisi sarana dan prasarana yang

---

<sup>53</sup> Diding Nurdin, “*Manajemen Mutu Sekolah: Teori, Konsep dan Implementasi*” (Bandung, PT Refika Aditama, 2021) hal. 38-61

baik, bersih, teratur, nyaman, aman, dan mudah diakses, yang secara positif memengaruhi efektivitas kegiatan belajar mengajar.

**Tabel 4.5 Analisis Berdasarkan Indikator**

<b>Hasil Analisis Berdasarkan Indikator IASP</b>		
No	Indikator	Hasil
1.	Pengelolaan sarana dan Prasarana yang kontinu dan hemat waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil analisis pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana di madrasah ini telah sesuai berdasarkan instrumen karena semua warga madrasah ikut terlibat dan mereka menjaganya dengan baik secara konsisten dan efisien.</li> <li>- Hasil analisis perbaikan sarana dan prasarana di madrasah ini telah sesuai berdasarkan instrumen akreditasi satuan pendidikan yaitu sesuai dengan standar operasional secara berkala setiap tahun.</li> <li>- Hasil analisa peneliti, Pemanfaatan sarana dan prasarana di madrasah telah digunakan secara optimal serta efisien dengan menggunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.</li> </ul>
2.	Partisipasi	- Hasil analisis terkait perencanaan dan

	seluruh anggota komunitas madrasah atau sekolah dan stakeholder eksternal	<p>pengadaan sarana dan prasarana di madrasah ini telah sesuai karena semua warga madrasah dan pihak eksternal ikut dilibatkan artinya semua ikut berperan dalam hal ini.</p> <p>- Hasil analisis terkait pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana di madrasah ini sudah sesuai karena pihak eksternal pun ikut dilibatkan.</p>
3.	Pengelolaan sarana dan prasarana memberikan pengaruh positif pada efektivitas belajar mengajar	<p>- Hasil analisisnya menunjukkan adanya kesiapan guru ketika mengajar dan dukungan fasilitas yang ada mampu memberikan dampak positif pada peserta didik yang semakin nyaman dalam belajar. Karena dukungan tersedianya fasilitas disini mendukung, maka kegiatan belajar mengajar disini terlaksana dengan efektif.</p>

## **2. Faktor yang menghambat mutu sarana dan prasarana di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara**

Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan melibatkan kontribusi dan keterlibatan dalam memberikan barang atau jasa. Keberhasilan sekolah

dalam menjalankan program pendidikan tidak hanya bergantung pada upaya sekolah seperti kurikulum yang baik, metode pengajaran yang efektif dari para guru, dan fasilitas pendidikan yang memadai. Tetapi juga tergantung pada peran lingkungan keluarga siswa dan komunitas sekitar dalam proses tersebut.<sup>54</sup> Dapat diartikan bahwa peran serta masyarakat ikut berpengaruh pada kualitas mutu pendidikan, khususnya pada pembahasan ini mengenai sarana dan prasarana.

Beberapa faktor yang mampu menghambat mutu sarana dan prasarana di sebuah madrasah atau sekolah yaitu:

- 1) Keterbatasan Anggaran:
- 2) Kurangnya Perencanaan dan Pengelolaan:
- 3) Ketidakseimbangan Prioritas:
- 4) Penuaan Infrastruktur.
- 5) Dana BOS tidak segera turun

Faktor-faktor tersebut agar tidak menghambat dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana di MA Matholi'ul Huda Bugel, maka pihak madrasah sebisa mungkin melakukan perencanaan yang matang, alokasi anggaran yang memadai, manajemen yang efektif, serta kolaborasi antara pihak-pihak terkait misalnya pemerintah, masyarakat,

---

<sup>54</sup> Fitri Mushliha Simatupang, Kiranti Silvia, and Liza Nurfadillah, 'Peran Serta Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1.2 (2023), hal. 4

dan pihak swasta. Sedangkan terkait dana BOS nya tidak segera turun dan dana tidak mencukupi untuk kebutuhan sarana dan prasarana, maka solusinya madrasah mengajukan ke pengurus yayasan.

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Faktor Penghambat**

<b>Faktor-faktor penghambat</b>			
No	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Faktor yang Menghambat Mutu Sarpras	Keterbatasan Anggaran, Kurangnya Perencanaan dan Pengelolaan, Ketidakseimbangan Prioritas, Penuaan Infrastruktur, Dana BOS tidak segera turun	Melakukan perencanaan yang matang, alokasi anggaran yang memadai, manajemen yang efektif, serta kolaborasi dengan pemerintah, peran serta masyarakat, dan pihak swasta.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti telah menyelesaikan penelitian yang mungkin masih memiliki beberapa kelemahan dan kekurangan, meskipun peneliti dalam menuliskannya sudah berusaha dengan semaksimal mungkin. Keterbatasannya meliputi:

1. Waktu pelaksanaan wawancara yang kurang optimal karena informan mempunyai jadwal kesibukan berkaitan dengan ujian siswa pada saat itu.
2. Keterbatasan dalam kemampuan pengetahuan peneliti untuk membuat sebuah karya ilmiah. Meskipun dalam penelitian masih dijumpai keterbatasan, namun tidak berarti penelitian ini hasilnya tidak valid.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan analisis mengenai mutu sarana dan prasarana di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, peneliti mengambil kesimpulan jawaban dari rumusan masalah dalam skripsi ini, yaitu:

1. Analisis kualitas sarana dan prasarana di MA Matholi'ul Huda Bugel berdasarkan IASP meliputi: a) pengelolaan sarana dan prasarana yang kontinu dan hemat waktu b) partisipasi seluruh warga madrasah dan pihak eksternal, c) dampak positif pengelolaan sarana dan prasarana terhadap efektivitas kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa madrasah telah berhasil bahwa capaian kinerja madrasah dalam menjalankan pengelolaan sarana dan prasarana sudah dilakukan dengan baik dalam memfasilitasi proses belajar mengajar.
2. Faktor-faktor yang menghambat mutu sarana dan prasarana di MA Matholi'ul Huda Bugel sama halnya terjadi pada sekolah lain. Namun pihak madrasah sebisa mungkin melakukan perencanaan yang matang, alokasi anggaran yang memadai, manajemen yang efektif, serta kolaborasi antara pihak-pihak terkait misalnya masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta. Sedangkan faktor internal terkait dana

BOS nya tidak segera turun dan dana tidak mencukupi untuk kebutuhan sarana dan prasarana, maka solusinya madrasah mengajukan ke pengurus yayasan.

## **B. Saran**

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, peneliti bermaksud memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang akan diimplementasikan pada mutu sarana dan prasarana kedepannya. Beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala madrasah alangkah baiknya mempertahankan hal-hal yang sekiranya sudah baik dan meningkatkannya lagi menjadi lebih baik, untuk lebih lagi diperhatikan karena jika tidak optimal dikhawatirkan nantinya akan menghambat dalam peningkatan kualitas.
2. Kepala madrasah dan pihak terkait melakukan koordinasi dengan baik seperti ikut serta pemerintah dan peran serta masyarakat sangat penting dan dibutuhkan dalam mewujudkan kualitas mutu yang baik.

## **C. Kata Penutup**

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT dan mengungkapkan terima kasih pada seluruh pihak yang ikut terlibat dan mendoakan atas selesainya skripsi yang berjudul “Analisis Mutu Sarana dan Prasarana Berdasarkan IASP di MA Matholiul Huda Bugel Kedung Jepara” utamanya pada pihak instansi yang ikut membantu penyelesaian penelitian yang

dilakukan oleh penulis. Penyusunan skripsi ini tentu tak luput dari kata sempurna, maka penulis menginginkan pembaca memberikan masukan dan rekomendasi untuk kemajuan tulisan skripsi tersebut dan pada akhirnya akan menjadi motivasi dan manfaat bagi para pembaca.

## Daftar Pustaka

- Abd.Ghafur, 'Sarana Dan Prasana Perspektif Al Quran Dan Hadis', *Management, Facilities, Qur'an and Had*, 3.1 (2021), 118  
<<https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v3i1.47>>
- Arbangi, Dakir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 1st edn (Depok: Prenada Media Group, 2018)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Chaniago, Eria Melati Putri, Rr. Sri Kartikowati, and Gimin, 'Analisis Mutu Standar Sarana Dan Prasarana Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan SMP Kita Membangun', 10.2 (2022), 140–47
- Dirgantari, Annisagita Sungga, Universtas Muhammadiyah, Papua Ponco Sudaryanto, and Bpmpprovinsi Papua, 'Analisis Mutu Pendidikan Berdasarkan Perspektif Hasil Akreditasi Tahun 2022 Provinsi Papua', *Kariwari Smart: Journal of Education Based on Local Wisdom*, 3.2 (2023), 59–72
- Febrianti, Valentina, Ferina Agustini, and Mei Fita Asri Untari, 'Analisis Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDN 03 Tunggak', *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5.3 (2022), 849  
<<https://doi.org/10.31100/DIKDAS.V5I3.2121>>

- Fitria, Yeni Linda, and Ahmad Supriyanto, 'Peningkatan Mutu Sarana Dan Prasarana Sekolah Melalui Konsep Trilogi Juran', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12.01 (2021), 6–9  
<<https://doi.org/10.21009/JMP.V12I01.11096>>
- Hafiz Dulloh, M. Ilyas Shihabuddin, Johairi, 'Pentingnya Manajemen Fasilitas Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan', 4.2 (2023), 171–82
- Hasanah, Enung, 'Best Practice Penjaminan Mutu Lulusan Berbasis IASP 2020 Di Sekolah Menengah Kejuruan', 4.2 (2021), 178–86
- Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- Malik, Abdul dkk, *Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 Jenjang Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2020)
- Munir, Moh., 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 12 Surabaya', 4.4 (2014), 134–40
- Murniarti, Dayang, Endang Purwaningsih, and Sri Buwono, 'Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sungai Ambawang', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5.11 (2016), 3

Nawawi, Hindari, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2019)

Rahmaniati, Rita, and Bulkani Bulkani, 'Sosialisasi Kebijakan Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dan Madrasah Bagi Kepala Sekolah Dan Pengawas Di Barito Selatan', *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7.2 (2022), 348–54  
<<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i2.2697>>

Rochman, Chaerul, 'Analisis Ketercapaian Standar Sarana Dan Prasarana Pada Sekolah', 12.2 (2019), 240–58

Sairi, Asril, and M. Safrizal, 'Pengaruh Mutu Layanan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Siswa', *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3.1 (2018), 20–27  
<<https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i1.1520>>

Seto, Mulyadi dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Methode*, 1st edn (Depok: Rajawali Pers, 2019)

Sholikhah, Mar'atus, 'Analisis Kelayakan Sarana Prasarana Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Sekolah', *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 2.3 (2022), 175–90  
<<https://doi.org/10.26740/joaep.v2n3.p175-190>>

Simatupang, Fitri Mushliha, Kiranti Silvia, and Liza Nurfadillah, 'Peran Serta Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1.2

(2023), 6–12 <<https://doi.org/10.56832/pema.v1i2.87>>

Sudarja, Aji, ‘Analisis Penjaminan Mutu Dalam Upaya Meningkatkan Lulusan Sesuai Standar Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP-2020)(Studi Kasus Pada SMA Negeri 1 Kota Bandung)’, 2023

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008)

Yulianingsih, Amin Muhammad Maswardi dan, *Manajemen Mutu Aplikasi Dalam Bidang Pendidikan*, 1st edn (Yogyakarta: Media Akademi, 2016)

## **Lampiran I : Transkrip Wawancara**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : Bapak H. Edy Husni, M. Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : Senin, 1 April 2024

1. Menurut Bapak, Apa yang membedakan antara akreditasi berdasarkan standar nasional pendidikan SNP dengan aturan IASP 2020 yang terbaru?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan di madrasah ini?
3. Kontribusi apa yang Bapak lakukan dalam pengadaan sarana dan prasarana di madrasah ini?
4. Bagaimana pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana di madrasah ini?
5. Bagaimana proses perbaikan atau penghapusan sarana dan prasarana di madrasah ini?
6. Siapa saja yang terlibat dalam proses perbaikan sarana dan prasarana di madrasah ini?
7. Bagaimana peran sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran? apakah sudah digunakan secara optimal dan efisien?

Nama : Bapak Mansyur, S.E., S.Pd.

Jabatan : Wakil Kepala Bidang Sarpras

Hari/Tanggal : Selasa, 2 April 2024

1. Bagaimana proses perencanaan sarana dan prasarana di madrasah ini?
2. Kapan waktu perencanaan penentuan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan?
3. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan sarana dan prasarana di madrasah ini?
4. Apa yang menjadi pertimbangan dalam menentukan kebutuhan sarana dan prasarana?
5. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana di madrasah ini?
6. Dalam melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana, siapa saja yang membantu dalam hal ini?
7. Dari mana saja sumber dana dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah ini?
8. Bagaimana pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana di madrasah ini?
9. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di madrasah ini?
  10. Bagaimana proses perbaikan atau penghapusan barang yang rusak di madrasah ini?

Nama : Bapak Bambang Priyanto, S.Si., M.Pd.

Jabatan : Guru Kimia

Hari/Tanggal : Selasa, 2 April 2024

1. Apakah sarana dan prasarana mempunyai peranan penting dalam pembelajaran?
2. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana yang bapak lakukan dalam proses pembelajaran sehingga menjadi menarik bagi peserta didik?
3. Bagaimana cara memanfaatkan sarana dan prasarana di madrasah dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif?
4. Apakah sebelum memulai pembelajaran perlu diadakan pengecekan sarana dan prasarana guna untuk kesiapan memulai pembelajaran?
5. Apakah dengan dukungan tersedianya sarana dan prasarana di sekolah ini mampu memberikan dampak positif bagi pembelajaran yg efektif?

Nama : Bapak H. Nukman S. Ag

Jabatan : Wali Murid

Hari/Tanggal : Selasa, 2 April 2024

1. Apakah bapak terlibat dalam perencanaan dan pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana di madrasah ini?
2. Bagaimana peran bapak dalam proses perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana di madrasah ini?
3. Apakah bapak terlibat dalam pelaksanaan pemeliharaan dan perbaikan kebutuhan sarana dan prasarana di madrasah ini?
4. Bagaimana peran bapak dalam proses pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana di madrasah ini?

## Pedoman Wawancara Siswa

Hari/Tanggal : 1 April 2024

1. Apakah saudara terlibat langsung dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di madrasah ini?
2. Bagaimana pemeliharaan dan perawatan yang saudara lakukan untuk menjaga sarana dan prasarana di madrasah ini?
3. Apakah perbaikan sarana dan prasarana di madrasah ini dicek secara berkala?
4. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana di madrasah ini? apakah sudah digunakan secara optimal dan efisien?
5. Apakah sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana guna memulai kesiapan belajar?
6. Apakah dengan ketersediaan sarana dan prasarana di madrasah ini mampu memberikan dampak positif sehingga pembelajaran berlangsung efektif?

## Lampiran 2 : Dokumentasi



Tempat Penelitian



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Waka Sarpras



Wawancara dengan Guru



Wawancara dengan Perwakilan Orang Tua



Wawancara dengan Siswa



Ruang Perpustakaan



Musholla



Ruang Kelas



Toilet/Kamar Mandi



Tempat Parkir



Piala Kejuaraan



Kegiatan Akreditasi Tahun 2020



Lab. Komputer



### Lampiran 3 : Bukti Akreditasi Butir 31

DAFTAR ISAH AKREDITASI SATUAN PENDIDIKAN (DAIAP) 2020 - 43

31. Butir 31 (Pergelakan Sarana Prasarana)

Komponen: Manajemen sekolah/ madrasah suk Komponen: Pergelakan Sarana Prasarana Indikator: Tersedianya Pergelakan Sarana Prasarana dengan baik	Rumusan Pernyataan Sekolah/madrasah melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas...			
	Capaian Kinerja			
	Level 4	Level 3	Level 2	Level 1
	Sekolah/madrasah mengelola sarana dan prasarana secara konsisten dan efisien dengan melibatkan semua warga sekolah/madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dalam pelaksanaan prosedur penggunaan dan pemeliharaan yang hasilnya terlihat pada sarana dan prasarana yang kondusif, baik, bersih, rapi, aman, nyaman, dan mudah diakses sehingga positif terhadap proses pembelajaran yang efektif.	Sekolah/madrasah mengelola sarana dan prasarana secara konsisten dan efisien dengan melibatkan semua warga sekolah/madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dalam pelaksanaan prosedur penggunaan dan pemeliharaan yang hasilnya terlihat dengan sarana dan prasarana yang mudah diakses.	Sekolah/madrasah belum mengelola sarana dan prasarana secara konsisten dan efisien dalam pelaksanaan prosedur penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.	Sekolah/madrasah belum mengelola sarana dan prasarana karena tidak memiliki sistem dan prosedur pengelolaan sarana dan prasarana.
<p>Definisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sarana adalah alat pendukung pendidikan yang dapat dimanfaatkan seperti peralat, media pembelajaran, buku, meja, kursi, alat peraga, media pembelajaran, peralatan teknologi informasi dan komunikasi, dan perlengkapan pendidikan lainnya.</li> <li>Prasarana adalah fasilitas umum yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi utama pendidikan yaitu belajar, membangun, nung, analisis daya dan jasa.</li> <li>Pengelolaan sarana dan prasarana adalah tindakan yang dilakukan oleh sekolah/madrasah dalam rangka pemeliharaan, pencatatan, pemanfaatan, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sehingga dapat difungsikan dengan baik untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah/madrasah sesuai prosedur yang berlaku.</li> <li>Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan sekolah/madrasah untuk menjaga, merawat, dan memperbaiki agar tetap dalam kondisi yang baik dan siap digunakan.</li> <li>Rumusan adalah pernyataan sarana dan prasarana yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan sehingga kondusif dalam tiga tahun terakhir.</li> <li>Efisien adalah pengelolaan sarana prasarana yang dilaksanakan secara wajar atau tidak berlebihan dalam penggunaan sumber daya dan dana yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan sekolah/madrasah.</li> </ol> <p>Pembuktian Kinerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan usaha dokumen terkait kegiatan dan program pengalihan, pemeliharaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.</li> <li>Melakukan observasi terhadap kondisi dan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah.</li> <li>Melakukan wawancara terhadap kepala/kepala sekolah/madrasah, pengurus komite sekolah/tingkat tua siswa, guru, dan siswa untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.</li> </ol>				

MA Makmur Negeri Bukit Jawa

DAFTAR ISAH AKREDITASI SATUAN PENDIDIKAN (DAIAP) 2020 - 44

Dokumen yang Dibuktikan		
No	Nama Dokumen	Dokumen yang diupload (foto, xls, pdf, gambar, video)
1.	Pondasi/SCP (Pengelakan, sarpras)	
Kesimpulan Penilaian: Berdasarkan pertimbangan:		
1. Telah dikomen : .....		
2. Observasi : .....		
3. Wawancara : .....		
Maka, indikator ini untuk sekolah/madrasah berada pada level : 4		

## Lampiran 4 : Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

Nomor : 0523/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2024

Semarang, 19 Maret 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Nur Akmalunnisa'

NIM : 2003036032

Yth.

Kepala MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara  
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Nur Akmalunnisa'

NIM : 2003036032

Alamat : Mantingan RT004/001, Kec. Tahunan, Kab. Jepara

Judul skripsi : Analisis Mutu Sarana dan Prasarana Berdasarkan IASP di MA  
Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

Pembimbing : Silviatul Hasanah, M.Stat

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas mulai tanggal 25 Maret 2024 sampai dengan tanggal 5 April 2024

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 5 : Keterangan Bukti Penelitian



YAYASAN MATHOLI'UL HUDA BUGEL  
**MADRASAH ALIYAH MATHOLI'UL HUDA**  
Terakreditasi A

Jl. Raya Bugel, Desa Bugel RT. 04 RW. 01 Kedung Jepara Jawa Tengah 59403  
Telp. (0291) 754768 | NBM 131233200008 | NPSN 20202947 | NPWP - 02 377.587-5/18.062  
website: <http://matholiulhudabugel.com> | email: [matholiulhudabugel@yahoo.com](mailto:matholiulhudabugel@yahoo.com) | [matholiulhudabugel@gmail.com](mailto:matholiulhudabugel@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 345/Ma.11.20.0720/PP.01.1/C.4/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : H. Edy Husni, S.Ag, M.Pd.  
NIP : -  
Jabatan : Kepala MA Matholi'ul Huda  
Alamat Madrasah : Bugel Kedung Jepara

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NUR AKMALUNNISA'  
NIM : 2003036032  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah (MA) Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

Judul : Analisis Mutu Sarana dan Prasarana Berdasarkan IASP di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

Waktu penelitian : 1 – 5 April 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 16 Juni 2024

Kepala,



H. Edy Husni, S.Ag, M.Pd.

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Akmalunnisa'
2. Tempat & Tanggal Lahir : Jepara, 17 April 2002
3. Alamat Rumah : Desa Mantingan, RT 04/RW  
01, Kecamatan Tahunan, Kabupaten  
Jepara, Jawa Tengah
4. No. Hp : 085702069597
5. Email : [akmalun31@gmail.com](mailto:akmalun31@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. Sekolah Dasar : SD Negeri 01 Mantingan
  - b. SMP : MTs Negeri 01 Jepara
  - c. SMA : MA Negeri 2 Kudus
  - d. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non formal
  - a. Ponpes AT-Tohiriyyah Takhassus Al-Qur'an Jepara
  - b. Ponpes YASIN Sunggingan Kudus
  - c. Ponpes Darul Falah Besongo Semarang

Semarang, 10 Juni 2024



Nur Akmalunnisa'

NIM: 2003036032